



**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASILBELAJAR SEJARAH
PESERTA DIDIK KELAS X-3 SMA NEGERI 1 TAMANAN-BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Firmansyah
NIM 090210302056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X-3
SMA NEGERI 1 TAMANAN-BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh
Firmansyah
NIM 090210302056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Umi Nur Aeni dan Alm. Bapak Mohamad Mastur tercinta yang telah mendoakan dan memperjuangkanku sampai saat ini;
2. P. Dhe H. Abd. Basir dan Bu Dhe Hj. Qomariah. yang telah mensupportku baik dari moril maupun materil;
3. Guru-guruku dan para Dosen terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran;
4. Almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
5. Program Studi Pendidikan Sejarah.

MOTTO

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang yang
berilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S Al-Mujadalah, ayat 11)*)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firmansyah

NIM : 090210302056

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Februari 2016

Yang menyatakan,

Firmansyah

NIM 090210302056

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X-3
SMA NEGERI 1 TAMANAN-BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

FIRMANSYAH

NIM 090210302056

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi, M. Hum

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moh. Na'im, M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum’at, 26 Februari 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Sumardi, M.Hum
NIP. 19600518 198902 1 001

Dr. Moh. Na’im, M.Pd
NIP. 19660328 200012 1 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Sri Handayani, M. M
NIP. 198503195 21201 2 002

Drs. Marjono, M. Hum
NIP. 19600422 198802 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

“Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016” Firmansyah 090210302056; 2015: halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah metode pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas pada peserta didik kelas X-3 di SMA Negeri Tamanan?; (2) apakah metode pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan?

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada indikator Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 69.64% dengan kriteria baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 71.42% dengan kriteria baik, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75% dengan kriteria baik. Pada indikator kerjasamanya dalam kelompok berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 71,42% dengan kriteria baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 73.21% dengan kriteria baik dan pada siklus 3 meningkat menjadi 77,67%. Pada indikator kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 75.89% dengan kriteria baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 79.46% dengan kriteria baik dan pada siklus 3 meningkat menjadi 82.14% dengan kriteria baik. Pada indikator memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 78.57% dengan kriteria baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 80,35% dengan kriteria baik dan pada siklus 3 meningkat menjadi 91.04% dengan kriteria amat baik. Pada indikator mendengarkan dengan

baik ketika teman berpendapat berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 68.75% dengan kriteria baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 71.42% dengan kriteria baik dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75.89%. Pada indikator memberi gagasan yang cemerlang berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 73.21% dengan kriteria baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 75.89% dengan kriteria baik dan pada siklus 3 meningkat menjadi 82.14% dengan kriteria baik. Pada indikator saling membantu dan menyelesaikan masalah berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 66.96% dengan kriteria baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 79.46% dengan kriteria baik dan pada siklus 3 meningkat menjadi 86.6% dengan kriteria amat baik.

Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif peserta didik pada pra siklus sebesar 57.14 siklus 1 sebesar 60.71%, pada siklus 2 meningkat menjadi 78.57%, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 85.71%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor peserta didik pada pra siklus sebesar 76.19%, siklus 1 sebesar 78.27%, pada siklus 2 meningkat menjadi 81.25%, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 86.30%.

Kesimpulan hasil penelitian: (1) terdapat peningkatan kemampuan aktivitas belajar peserta didik, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sejarah; (2) terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran di Kelas X 3 SMA Negeri Tamanan, Bondowoso, yaitu pada siklus I, II, dan III. Setelah melakukan penelitian persiklus serta melihat peningkatan kemampuan Aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hassan, M.Sc. Ph.d. selaku Rektor Universitas Negeri Jember
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember;
3. Dr. Sukidin, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jember;
4. Dr. Nurul Umamah M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama ini, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Sumardi, M. Hum selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Dr. Moh. Na'im, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan selama ini dalam menyelesaikan skripsi;
7. Dr. Sri Handayani, M. M dan Drs. Marjono, M. Hum. selaku penguji yang telah bersedia dan menguji dan membimbing selama penyelesaian skripsi ini;

8. Drs. Muhammad Subeki, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Tamanan Bondowoso yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
9. Bapak Syaiful Bahri, M. Pd . selaku guru sejarah yang telah memberikan waktu dan membantu proses penelitian ini hingga selesai;
10. Umi dan Abah (alm) tercinta yang sangat penulis hormati dan sayangi, dan ikhlas memberikan do'a yang tiada henti-hentinya serta bimbingan yang senantiasa menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Seluruh keluarga Besar K.H Mohamad Mohdar, Desa Pucanganom, Jambisari Darussholah;
12. Sahabat-sahabatku yang senasib seperjuangan dan teman-teman kostan Berantas 25.
13. Seluruh keluarga besar mahasiswa sejarah yang saya cintai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik sangat kami harapkan guna penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Jember, Februari 2016

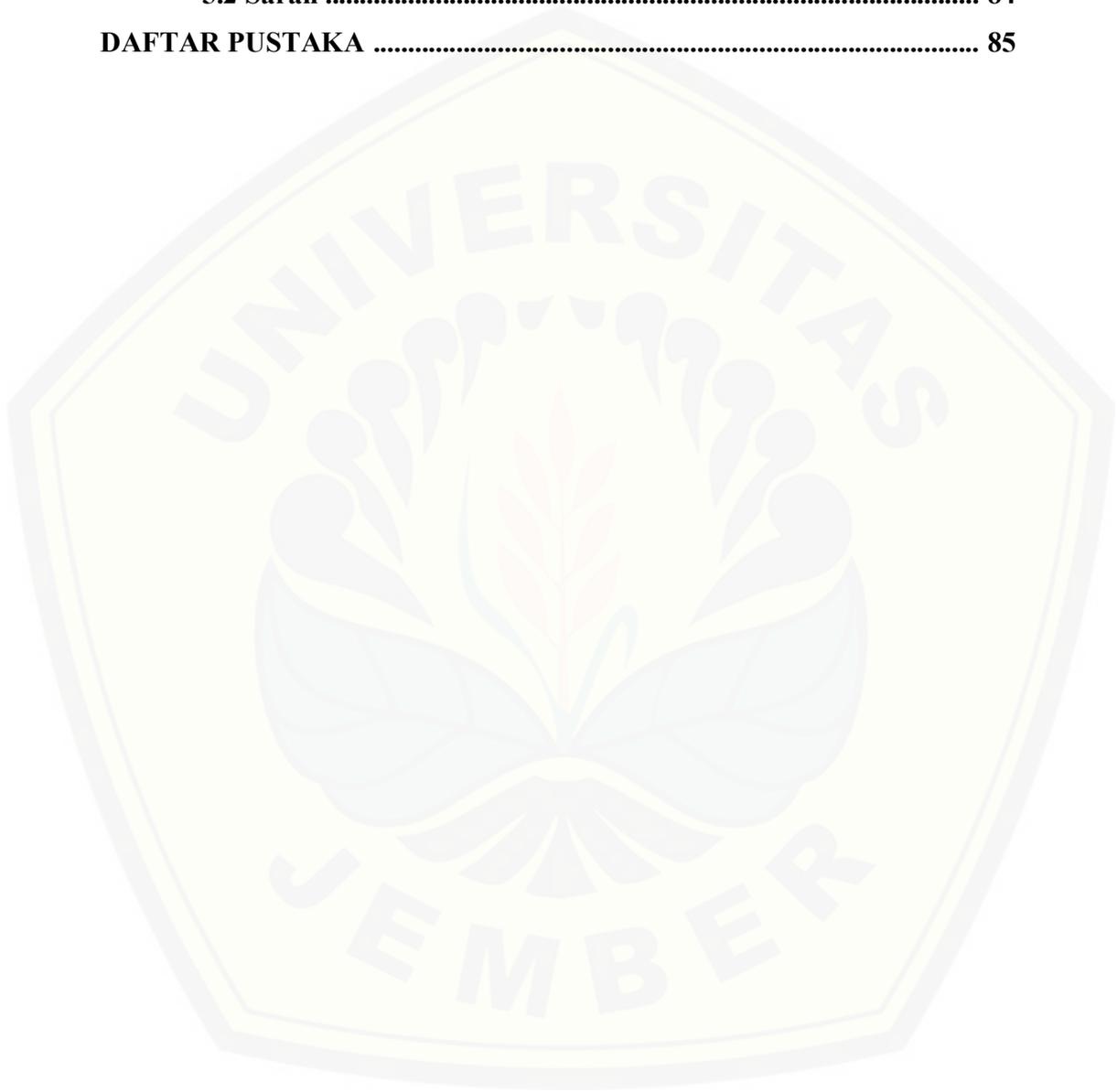
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pembelajaran Sejarah	8
2.2.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	10
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah	12
2.2 Metode <i>Problem Based Learning</i>	18
2.2.1 Metode Pembelajaran	18
2.2.2 Pengertian metode <i>Problem Based Learning</i>	20
2.2.3 Karakteristik metode <i>Problem Based Learning</i>	21
2.2.4 Langkah – langkah metode <i>Problem Based Learning</i>	21
2.2.5 Manfaat metode <i>Problem Based Learning</i>	22
2.2.6 Keunggulan dan Kelemahan metode <i>PBL</i>	23

2.3	Aktivitas Belajar	23
2.4	Hasil Belajar	26
2.5	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	28
2.6	Penelitian yang Relevan	29
2.7	Kerangka Berfikir	30
BAB 3	METODE PENELITIAN	32
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2	Subyek Penelitian	32
3.3	Definisi Operasional	33
3.4	Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
3.5	Rancangan Penelitian	38
3.6	Metode Pengumpulan Data	49
3.7	Analisis Data	52
3.8	Indikator Keberhasilan	53
BAB 4	PEMBAHASAN	54
4.1	Hasil Penelitian Persiklus.....	54
4.1.1	Hasil Observasi Pra siklus	54
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus 1	58
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus 2	63
4.1.4	Hasil Penelitian Siklus 3	68
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.2.1	Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X-3 dengan Menerapkan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	73
4.2.2	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-3 dengan Menerapkan Metode Pembelajaran <i>problem Based Learning</i>	77

BAB 5 PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Matrik Penelitian.....	89
Lampiran B Pedoman Penelitian.....	92
Lampiran C Lembar Wawancara	95
Lampiran D Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	97
Lampiran E Kisi-kisi soal siklus I.....	103
Lampiran F Lembar Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Siklus	109
Lampiran G Lembar Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	114
Lampiran H Lembar Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II.....	121
Lampiran I. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III	126
Lampiran J. RPP Sikus I.....	133
Lampiran K. RPP Siklus II	139
Lampiran L. RPP Siklus III	145
Lampiran M. Hasil Tes Belajar Peserta Didik (Kognitif).....	150
Lampiran N. Hasil Tes Belajar Peserta Didik (Psikomotor)	158
Lampiran 0 Dokumentasi kegiatan	170

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Untuk lebih memperjelas, akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas pasal 3 tahun 2003). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas pasal 1 tahun 2003).

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara afektif melalui strategi pendidikan, dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal (Uno, 2011:2). Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan memberikan dampak tersendiri terhadap sistem pengajaran beralih pendekatannya dari cara lama ke cara baru, yaitu guru harus lebih kreatif dalam mencanangkan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode dan metode pembelajaran yang sudah ada untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran sejarah mendidik siswa menjadi seorang yang dapat menghargai masa lalunya demi masa sekarang dan masa depan. Menyadari adanya perubahan

dalam masyarakat serta menyadari dinamika dalam kehidupan. seperti yang diungkap I Gede Widya (1991: 10) bahwa pembelajaran sejarah tidak akan berfungsi bagi proses pendidikan, jika pendidikan menjurus kearah penumbuhan dan pengembangan karakter bangsa apabila nilai-nilai sejarah tersebut belum terwujud dalam pola perilaku yang nyata. Dengan demikian, jelaslah bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya terbatas memberikan pengetahuan tentang peristiwa masa lampau saja, akan tetapi merupakan penanaman nilai-nilai, pembentukan sikap dan kelangsungan hidup seseorang untuk menghadapi masa depannya agar lebih baik. Menurut Notosusanto, dengan mempelajari sejarah akan memperoleh empat kegunaan, yaitu guna rekreatif, guna inspiratif, guna instruktif, dan guna edukatif. Berdasarkan kegunaan tersebut semestinya mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Pelajaran sejarah membuat peserta didik kritis dalam memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, di samping itu tujuan pembelajaran sejarah adalah membentuk masyarakat yang bertanggung jawab, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Widja, 2002 : 14). Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis pembelajaran sejarah (Subakti, 2010: 24). Sejarah adalah sebuah pembelajaran yang dapat membangun karakter peserta didik dan sebuah pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif untuk memahami pengetahuan baik masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta pendidik menunjukkan keseriusan saat mengajar. Makin banyak peserta didik yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya pendidik mampu menerapkan, merencanakan program pengajaran dan

sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar serta banyak melakukan inovasi-inovasi dalam setiap metode pembelajaran. Seorang pendidik tidak diperkenankan untuk fanatik terhadap satu metode pembelajaran tanpa mengetahui kondisi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat adalah suatu faktor mutlak yang harus dilakukan pendidik agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, sebab jika pendidik salah memilih metode pembelajaran yang diterapkan maka akan berdampak buruk pada pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu pemilihan metode pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta disesuaikan dengan jenis materi yang akan diajarkan yaitu materi fakta, konsep, prosedur, prinsip, dan sikap (Hamdani, 2011:155). Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Permasalahan-permasalahan yang sering kali dialami pada mata pelajaran sejarah adalah dinilai sebagai mata pelajaran yang membosankan karena hanya cukup menghafalkan materi pelajaran dan memperhatikan pendidik yang berceramah saja, sehingga terkesan pembelajaran sejarah tidak menarik untuk dipelajari. Soewarso (2000:11) menambahkan bahwa adanya anggapan bahwa pelajaran IPA lebih penting daripada sejarah, materi pelajaran sejarah yang diterima sudah diketahui oleh peserta didik, sejarah merupakan mata pelajaran menghafal, kebanyakan pendidik sejarah kurang menguasai media dan tidak melakukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran dikarenakan minimnya pengalaman yang dimilikinya.

Dalam pembelajaran, idealnya pendidik harus bertindak sebagai fasilitator dan bukan merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran, pendidik bertugas untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subyek pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendidik merupakan personel yang menduduki posisi yang setrategis yang dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, metode

pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendah atau kurang maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran sejarah.

Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran pada pembelajaran sejarah dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya masih dapat dilihat bahwa aktivitas dan hasil belajar sejarah yang dicapai peserta didik masih rendah.

Berdasarkan wawancara awal diperoleh informasi bahwa pelajaran sejarah di SMA Tamanan, Bondowoso pada peserta didik kelas X-3 masih memerlukan perhatian yang serius. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti proses pembelajaran sejarah di kelas X-3 untuk melihat aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran sejarah berlangsung dan mengetahui perilaku mengajar pendidik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Tamanan Bondowoso, aktivitas proses dalam pembelajaran masih rendah. Aktivitas proses pembelajaran yang rendah dapat dilihat dari 28 peserta didik hanya 30 % yang dapat menguasai materi pelajaran, peserta didik yang dapat memberikan contoh 15%, peserta didik yang dapat menguraikan dari hasil analisisnya mengenai suatu masalah hanya 22%, peserta didik yang dapat menyimpulkan materi hanya 25%, peserta didik yang aktif berdiskusi dan memberikan kritiknya hanya 20%, peserta didik yang benar ketika mengerjakan soal 50%.

Data hasil belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) gasal dengan rata-rata nilai ketuntasan belajar peserta didik adalah sebagai berikut: kelas X-1 = 70,48, kelas X-2 = 71,34, dan kelas X-3 = 67,97. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X-3 masih rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM yaitu 70). Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X-3,

dinyatakan 44,73% peserta didik yang tuntas belajar dan 55,27% peserta didik dinyatakan tidak tuntas belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru harus mampu memilih metode atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. *Problem Based Learning* pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu mengatasi persoalan yang terjadi di dalam kelas. Peneliti bersama pendidik sepakat untuk mencoba menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dengan metode *Problem Based Learning* peserta didik akan terlatih berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi yang melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif yang dimiliki siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Uno (2011:112) pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik dilatih untuk berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian melalui masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi orientasi masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Peserta didik dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang peserta didik untuk memecahkannya (Nurhadi, 2004:109)

Dalam metode *problem based learning*, pembelajaran fokus pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah dalam memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif dalam

memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Oleh sebab itu, siswa tidak hanya memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berfikir kritis. Dalam hal ini, hampir semua bidang studi dapat menggunakan metode *problem based learning*. Sehingga guru sangat dianjurkan untuk menggunakan metode dan strategi mengajar yang berorientasi pada cara pemecahan masalah.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki metode *problem based learning*, maka metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Meskipun metode *problem based learning* memiliki kekurangan, tetapi hal tersebut hanya berdampak sangat kecil dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tindakan yang diberikan pada kelas yang akan ditingkatkan aktivitas belajar dan hasil belajarnya adalah berupa penerapan metode *problem based learning*.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2014 - 2015.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah penerapan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X-3 SMA Negeri Tamanan?
2. Apakah penerapan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X-3 SMA Negeri Tamanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan pada permasalahan, maka tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis apakah penerapan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X-3 SMA Negeri Tamanan.
- 2) Untuk menganalisis apakah penerapan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X-3 SMA Negeri Tamanan.

1.3 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar tujuan dan pada permasalahan, maka manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam proses belajar – mengajar dengan Metode *Problem Based Learning*.
- 2) Bagi siswa, siswa akan lebih mudah memahami dan melakukan pembelajaran sejarah yang menyenangkan dengan Metode *Problem Based Learning*.
- 3) Bagi guru sejarah dan calon guru sejarah, dapat menggunakan Metode *Problem Based Learning*. dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 4) Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan Metode *Problem Based Learning*.
- 5) Bagi peneliti lain, menjadi referensi dan sebagai pengembangan untuk penelitian lebih lanjut yang menggunakan Metode *Problem Based Learning*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka meliputi: (1) pembelajaran sejarah; (2) metode *problem based learning* (3) aktivitas; (4) hasil belajar; (5) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan metode *problem based learning*; (6) penelitian yang relevan; (7) kerangka berpikir. Untuk lebih memperjelas, akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya (Huda, 2013: 3). Pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik (Isjoni, 2012: 11). Tujuan pembelajaran dapat terwujud apabila di dalam proses pembelajaran terjadi kerjasama serta interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi memiliki makna lebih luas dari itu yakni mengalami, sehingga belajar dapat diartikan sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan (tindakan) melalui suatu, pengalaman (Hamalik 2008: 27). Belajar merupakan upaya pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya (Umamah, 2008: 8). Proses belajar mengarah pada perkembangan struktur kognitif seseorang yang dilakukan secara mandiri maupun secara kelompok.

Dalam pembelajaran sejarah bisa dikatakan bahwa mengajar sejarah berarti mengajar masa lampau yang terdiri dari peristiwa atau kejadian diwaktu lampau.

Sejarah dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Soewarso, 2000: 21). Sejarah perlu diajarkan untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri; memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat; membuat peserta didik mengivualasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya; mengajarkan toleransi dan menanamkan sikap intelektualitas; mengiarkan prinsip-prinsip moral; memperkokoh rasa nasionalisme; mengembangkan pemahaman internasional (Khocar, 2008: 63). Dari itu pendidik sejarah dalam pembelajaran sejarah harus mampu mengaitkan antara peristiwa masa lampau dengan masa kini dan masa depan. Supaya terjadi pembelajaran yang bermakna pada peserta didik dan menguasai pengetahuannya, mengembangkan pemahaman khusus, sikap, minat, dan rasa menghargai khususnya yang berhubungan dengan sejarah.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sejarah merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar sejarah. Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan pembelajaran atau perilaku yang terjadi selama proses berlangsungnya pembelajaran sejarah. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan dalam belajar sejarah apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain mengenai suatu materi, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil belajar sejarah.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang membawa masa lalu pada masa kini. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi topik basis pembelajaran sejarah (Subakti, 2010: 4). Pembelajaran sejarah saat ini menuntut peserta didik untuk aktif saat pembelajaran dalam usaha untuk merekonstruksi pengetahuan yang ingin mereka miliki, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Karakteristik pembelajaran sejarah secara konstruktivis menurut Subakti (2010: 13-14) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik memberi rangsangan saat pembelajaran agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan peserta didik akan membuat pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan;
- 2) Peserta didik belajar materi sejarah secara bermakna dalam bekerja dan berpikir. Peserta didik diharapkan dapat menganalisis materi pembelajaran yang diberikan. Analisis dilakukan untuk memberi makna tentang materi sejarah yang sedang dibahas. Materi yang dipelajari tidak bersifat hapalan, tetapi harus diangkat dari permasalahan sekitar dan kemudian dihubungkan dengan fakta sejarah yang pernah terjadi;
- 3) Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi lain sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki peserta didik agar pemahaman terhadap (materi) kompleks terjadi;
- 4) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan (inkuiri). Pembelajaran yang dilakukan harus menumbuhkan sikap aktif peserta didik. Sikap aktif akan membuat peserta didik akan terbiasa untuk selalu berpikir lebih dalam;
- 5) Berorientasi pada pemecahan masalah. Masalah yang muncul saat ini memiliki hubungan dengan peristiwa masa lampau. Oleh karena itu

permasalahan dimunculkan untuk dikaji dan dikaitkan dengan apa yang pernah terjadi pada masa lalu.

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochar (2008 : 5) diantaranya adalah: (1) Sejarah merupakan ilmu yang mengkaji tentang manusia, ruang dan waktu. Aspek yang dikaji adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Kajian tentang ruang adalah hubungan manusia dalam lingkungan fisik dan geografis serta berlangsung secara dinamis yang menghasilkan suatu perkembangan aktivitas manusia di bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Dalam lingkup waktu sejarah mengkaji tentang berbagai peristiwa pada masa lampau yang terjadi pada lingkup waktu tertentu; (2) Sejarah adalah ilmu yang didalamnya terdapat kontinuitas dan keterkaitan. Peristiwa sejarah memiliki keterkaitan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya; dan (3) Sejarah merupakan suatu cerita yang bersifat kronologis. Peristiwa sejarah memiliki urutan atau tahapan peristiwa yang relevan.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang sangat unik dan berbeda dengan pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang mengkaji aktivitas manusia, ruang dan waktu. Materi-materi dalam pembelajaran sejarah menuntut keaktifan peserta didik dalam mengerti dan memahami setiap materi yang diberikan, keaktifan ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis setiap materi yang diberikan dan menghubungkan peristiwa yang terjadi saat ini dengan peristiwa masa lampau. Tugas pendidik sendiri adalah bagaimana pendidik dapat memunculkan permasalahan yang kemudian dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif merekonstruksi pengetahuannya sendiri, hal ini tertuang pada tujuan pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 (Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi kurikulum 2013*), meliputi:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep ruang dan waktu dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia;

- b) Mengembangkan kemampuan berpikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif;
- c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia masa lampau;
- d) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
- e) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia;
- f) Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa;
- g) Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran adalah apa yang mampu dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran (Widja, 2002:26). Sejalan dengan taksonomi Bloom, tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja dibedakan atas tiga aspek yaitu: pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Aspek Pengetahuan

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (2002: 27-29) yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di waktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun aspek internalnya;
- 2) Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut;
- 3) Menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau;

- 4) Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa masa lampau yang berlanjut (bersifat kontinuitas);
- 5) Menumbuhkan pengertian tentang hubungan fakta, antara fakta satu dengan fakta lainnya yang berangkai secara koligatif;
- 6) Menumbuhkan keawasan bahwa keterkaitan fakta-fakta lebih penting dari pada fakta-fakta yang berdiri sendiri;
- 7) Menumbuhkan keawasan tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah;
- 8) Menumbuhkan keawasan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat;
- 9) Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dan prespektifnya dengan situasi yang akan datang.

b. Aspek Sikap

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (2002:27-29) yang termasuk dalam aspek sikap adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mereka mampu berpikir dan bertindak;
- b) Menumbuhkan sikap menghargai kepentingan/ kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini suatu bangsa;
- c) Menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini dari masyarakat yang hidup dimasa lampau;
- d) Menumbuhkan kesadaran akan perubahan yang telah dan sedang berlangsung disuatu bangsa yang diharapkan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

c. Aspek Keterampilan

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (2002:27-29) yang termasuk dalam aspek ketrampilan adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis terhadap bukti sejarah, keterampilan

menginterpretasikan serta merangkaikan fakta-fakta dan keterampilan menulis sejarah;

- 2) Keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah kesejarahan;
- 3) Keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah, terutama yang menyangkut masalah bangsanya;
- 4) Keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif di sekitar masalah sejarah;
- 5) Keterampilan mengembangkan cara berfikir analitis tentang masalah sosial historis di lingkungan masyarakat;
- 6) Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah secara benar.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa di Kepulauan Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.

2.1.3 Manfaat Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang bertugas menyelidiki perkembangan dan perubahan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian di masa lampau (Ali, 2005:12-13). Pembelajaran sejarah menuntut peserta didik untuk berpikir kritis terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau sehingga mampu menghadapi permasalahan masa sekarang atau permasalahan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah memiliki urgensi atau arti penting. Menurut Mays (dalam Soewarso, 2000:2) pembelajaran sejarah memiliki arti penting sebagai berikut:

- a. Sejarah dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang kehidupan masyarakat manusia di masa lampau.
- b. Sejarah dapat berperan dalam pembinaan kepribadian peserta didik.
- c. Sejarah dapat mendorong pengembangan cara berpikir peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuan intelektualnya.

Menurut Kuntowijoyo (1995: 191) pembelajaran sejarah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Membangkitkan perhatian serta minat masyarakat kepada sejarah sebagai kesatuan komunitas. Dengan belajar sejarah maka minat masyarakat akan muncul karena dengan belajar sejarah masyarakat tahu sejarah bangsanya.
- b. Mendapatkan inspirasi dari cerita sejarah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dengan belajar sejarah, seseorang akan berubah menjadi lebih baik dalam kehidupannya karena mengetahui fakta-fakta yang terjadi di masa lampau.
- c. Memupuk kebiasaan berpikir kritis dan rasional dengan dukungan fakta yang benar. Dengan belajar sejarah akan membantu seseorang untuk berpikir kritis terhadap sumber - sumber yang menguak beberapa fakta sejarah.
- d. Melatih peserta didik untuk menghormati dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan belajar sejarah peserta didik akan mampu menghormati

dan menghargai jasa-jasa para pahlawannya serta mampu berperilaku lebih baik.

Selain itu, mempelajari ilmu sejarah juga mempunyai manfaat lain, manfaat lain diantaranya yaitu:

1. Kegunaan edukatif

kegunaan sejarah yang pertama adalah sebagai edukatif atau pelajaran. Banyak manusia yang belajar dari sejarah. belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan. pengalaman tidak hanya terbatas pada pengalaman yang dialaminya sendiri, melainkan juga dari generasi sebelumnya. manusia melalui belajar dari sejarah dapat mengembangkan potensinya. kesalahan pada masa lampau, baik kesalahan sendiri maupun kesalahan orang lain coba dihindari. Sementara itu, pengalaman yang baik justru harus ditiru dan dikembangkan. dengan demikian, manusia dalam menjalani kehidupannya tidak berdasarkan coba-coba saja (trial and error), seperti yang dilakukan oleh binatang. manusia harus berusaha menghindari kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

2. Kegunaan inspiratif

kegunaan sejarah yang kedua adalah sebagai inspiratif. berbagai kisah sejarah dapat memberikan inspirasi pada pembaca dan pendengarnya. belajar dari kebangkitan nasional yang dipelopori oleh bedirinya organisasi perjuangan yang modern di awal abad ke-20, masyarakat Indonesia sekarang berusaha mengembangkan kebangkitan nasional yang ke-2. Pada kebangkitan nasional yang pertama, bangsa Indonesia berusaha merebut kemerdekaan yang sekarang ini sudah dirasakan hasilnya. untuk mengembangkan dan mempertahankan kemerdekaan, bangsa Indonesia ingin melakukan kebangkitan nasional yang ke-2, dengan bercita-cita mengejar ketertinggalan dari bangsa asing. bangsa Indonesia tidak hanya ingin merdeka, tetapi juga ingin menjadi bangsa yang maju, bangsa yang mampu menyejahterakan rakyatnya. untuk itu, bangsa Indonesia harus giat menguasai

IPTEK karena melalui IPTEK yang dikuasai, bangsa Indonesia berpeluang menjadi bangsa yang maju dan disegani, serta dapat ikut serta menjaga ketertiban dunia.

3. Kegunaan rekreatif

Kegunaan sejarah yang ketiga adalah sebagai kegunaan rekreatif. Kegunaan sejarah sebagai kisah dapat memberi suatu hiburan yang segar. Melalui penulisan kisah sejarah yang menarik pembaca dapat terhibur. Gaya penulisan yang hidup dan komunikatif dari beberapa sejarawan terasa mampu “menghipnotis” pembaca. Pembaca akan merasa nyaman membaca tulisan dari sejarawan. Konsekuensi rasa senang dan daya tarik penulisan kisah sejarah tersebut membuat pembaca menjadi senang. Membaca menjadi media hiburan dan rekreatif. Membaca telah menjadi bagian dari kesenangan. Membaca telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan yang untuk rekreatif. Pembaca dalam mempelajari hasil penulisan sejarah tidak hanya merasa senang layaknya membaca novel, tetapi juga dapat berimajinasi ke masa lampau. Di sini peran sejarawan dapat menjadi pemandu (guide) pembaca yang ingin melihat situasi suatu daerah di masa.

Pembelajaran sejarah menuntut peserta didik untuk berpikir lebih kritis terhadap materi sejarah. Hal ini dikarenakan mempelajari sejarah merupakan proses merekonstruksi peristiwa masa lampau yang memerlukan penggalian informasi dari berbagai aspek. Melalui aktivitas belajar yang tinggi peserta didik dapat merekonstruksi peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau. Mempelajari sejarah dapat dilakukan melalui proses imajinasi maupun visualisasi. Oleh karena itu, dengan memiliki aktivitas belajar peserta didik akan mampu menafsirkan makna yang terkandung dalam segala peristiwa sejarah. Aktivitas belajar yang tekun akan melatih peserta didik untuk menguji sikap serta menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam sesuatu yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik akan lebih bijaksana menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupannya kelak.

Pembelajaran sejarah dengan metode *problem based learning* jika diterapkan dalam pembelajaran sejarah diantaranya: metode *problem based learning* merupakan Metode yang sangat sederhana, jika diterapkan pada pelajaran sejarah dinilai sangat cocok karena karakteristik mata pelajaran sejarah yang mempunyai banyak materi, diharapkan dengan menggunakan metode *problem based learning* proses pembelajaran lebih mudah diterapkan dan peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang diberikan.

2.2 Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai melalui penggunaan komponen sistem pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah bagaimana penggunaan Metode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

2.2.1 Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang terstruktur dan dan teruji kebenarannya untuk mencapai maksud dan tujuan (Kamsinah, 2008:44). Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk membimbing belajar memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. metode pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dan disengaja dengan optimal. Fungsi metode pembelajaran yaitu untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Hamdani, 2011:155). Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.2.2 Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Savery, (2006 : 14) *Problem Based Learning* telah digunakan selama lebih dari 30 tahun dan telah digunakan oleh berbagai disiplin ilmu untuk keberhasilan dalam pembelajaran pemecahan masalah. Menurut Barrows dan Kelson (dalam Amir, 2010:21) *Problem Based Learning* meliputi kurikulum dan proses pembelajaran berbasis masalah. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut

peserta didik memperoleh pengetahuan yang penting, sehingga mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam kelompok.

Menurut Dutch (dalam Amir, 2010:21) *Problem Based Learning* adalah metode instruksional yang menantang agar peserta didik belajar untuk belajar, bekerjasama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang ada. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis dan inisiatif terhadap materi pembelajaran. *Problem Based Learning* menyiapkan peserta didik mampu berpikir kritis, analitis dan untuk mencari, juga menggunakan sumber belajar yang sesuai.

Problem Based Learning merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri (Ali, 2009:173). Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Widyastuti, 2010 : 17).

Menurut Dewey (dalam Trianto, 2009:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Pembelajaran berdasarkan masalah ini dilandasi teori konstruktivis. Pembelajaran dimulai dengan cara menyajikan masalah nyata yang membutuhkan kerjasama antar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, peserta didik memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan agar tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Pendidik menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan Metode *Problem Based Learning* adalah Metode pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai materi dalam pembelajaran dan mengharuskan peserta didik berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut Rusmono (2012: 74) masalah yang menjadi materi dalam Metode *Problem Based Learning* harus memiliki lima kriteria berikut: (1) harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang dapat bersumber dari berita, rekaman video, dan lainnya; (2) masalah yang dipilih sebagai materi adalah bahan yang bersifat *familier* dengan peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mengikutinya dengan baik; (3) materi yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan keperluan orang banyak (*universal*) sehingga dirasakan manfaatnya; (4) materi yang dipilih harus mendukung kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku; dan (5) materi yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik.

2.2.3 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Tan (dalam Amir, 2010:22) karakteristik dalam proses *Problem Based Learning*, sebagai berikut:

- 1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
- 2) Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang
- 3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, solusinya peserta didik menggunakan dan mendapatkan konsep dari berbagai bidang

- 4) Masalah membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah yang baru
- 5) Sangat mengutamakan belajar mandiri
- 6) Memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan
- 7) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, kooperatif dan pesertadidik belajar dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan presentasi.

2.2.4 Langkah – langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Wena (2009:93)

sebagai berikut:

- 1) Menemukan masalah, menemukan permasalahan yang diberikan pendidik melalui kajian analisis secara cermat;
- 2) Mendefinisikan masalah, menggunakan pengetahuan terkait yang sudah dimiliki tentang permasalahan;
- 3) Mengumpulkan fakta, mengumpulkan fakta dengan berbagai cara atau metode dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang dimiliki;
- 4) Menyusun hipotesis, menyusun jawaban sementara dari berbagai fakta yang diperoleh;
- 5) Melakukan penyelidikan, penyelidikan data dan informasi yang diperoleh untuk memahami dan memberi makna data dan informasi yang ada.
- 6) Menyempurnakan permasalahan, penyempurnaan permasalahan yang ada berdasarkan data dan informasi yang diperoleh;
- 7) Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif, membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara bersama-sama dalam kelompok;
- 8) Menguji hasil pemecahan masalah, pengujian permasalahan dilakukan dengan mempresentasikan di hadapan kelompok lain sehingga kelompok akan memperoleh informasi baru dari kelompok lain.

Pembelajaran berbasis masalah memerlukan kondisi yang nyaman sehingga dapat terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik

dengan peserta didik yang lain. Dalam pembelajaran menggunakan metode ini diharapkan dapat membentuk kelompok kecil yang heterogen dan demokratis, peserta didik bebas mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Peserta didik dituntut aktif bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disampaikan di awal pembelajaran oleh pendidik.

2.2.5 Manfaat Metode Berbasis Masalah

Manfaat Metode *Problem Based Learning* menurut Smith dalam Amir (2010: 26) antara lain: (1) peserta didik menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar; (2) meningkatkan fokus peserta didik pada pengetahuan yang relevan; (3) mendorong peserta didik untuk berpikir kritis; (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial; (5) membangun kecakapan belajar (*life long learning skills*) pada peserta didik; dan (6) memotivasi peserta didik untuk belajar. Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari penerapan Metode *Problem Based Learning* maka Metode pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar.

2.2.6 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah

Selain memiliki keunggulan, metode *problem based learning* juga memiliki kelemahan, antara lain ketika peserta didik merasa bahwa masalah akan sulit untuk dipecahkan maka peserta didik akan merasa enggan untuk mencoba. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang akan mereka pelajari, serta membutuhkan waktu cukup lama untuk persiapan. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki metode *problem based learning*, maka metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Meskipun metode *problem based learning* memiliki kekurangan, tetapi hal tersebut hanya berdampak sangat kecil dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, tindakan yang diberikan pada kelas yang akan ditingkatkan aktivitas belajar dan hasil belajarnya adalah berupa penerapan metode *problem based learning*.

2.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran. Menurut Slameto (2010:36) aktivitas belajar di kelas meliputi, bertanya, mengajukan pendapat, berdiskusi, dan melakukan percobaan. Berdasarkan uraian di atas, maka aktivitas belajar peserta didik merupakan segala tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat diketahui melalui indikator atau gejala-gejala yang tampak pada saat proses pembelajaran yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aktivitas belajar peserta didik diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun komponen-komponen aktivitas belajar peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran yaitu: (1) memperhatikan penjelasan pendidik (*visual activities*), (2) menjawab pertanyaan (*mental activities*), (3) mengerjakan soal (*motor activities*), dan (4) berdiskusi (*listening activities*).

2.3.1 Klasifikasi Aktivitas Belajar

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut Paul B. Dierich (Sardiman, 2004: 101) menggolongkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, Metode, mereparasi, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

2.3.2 Ciri-ciri Aktivitas

Aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen. Peserta didik Aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti :

1. Sering bertanya kepada pendidik atau peserta didik lain.
2. Mau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.
3. Mampu menjawab pertanyaan.
4. Senang diberi tugas belajar.
5. Berani maju ke depan kelas tanpa disuruh oleh pendidik.
6. Peserta didik berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran.
7. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh peserta didik.
8. Mencoba sendiri konsep-konsep.
9. Peserta didik mampu menyampaikan hasil pemikirannya (Paul B. Diedrich dalam Hamalik 2012:23)

2.3.3 Indikator aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah yang dinilai oleh pendidik:

- a. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru

- b. Kerjasamanya dalam kelompok
- c. Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok
- d. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- e. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- f. Memberi gagasan yang cemerlang
- g. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- h. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- i. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- j. Saling membantu dan menyelesaikan masalah. (Paul B. Diedrich dalam Hamalik 2012:23)

Peneliti memilih menggunakan indikator aktivitas dalam hal kognitif dan afektif saja dan dari indikator-indikator tersebut di atas yang dipakai yaitu; 1) Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, 2) kerjasamanya dalam kelompok 3) Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 6) Memberi gagasan yang cemerlang 7) Saling membantu dan menyelesaikan masalah. Kemampuan peserta didik juga dapat dilihat pada saat peserta didik mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab, melakukan diskusi, kerjasama antar kelompok, sikap saat mendengarkan penjelasan guru. Aktivitas peserta didik diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan cek list (√) pada lembar observasi yang telah disusun.

2.4 Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam suatu kegiatan proses pembelajaran hasil belajar merupakan hal yang sangat penting, karena dengan hasil belajar kita bisa mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hasil belajar merupakan keberhasilan seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu (Nurkencana dan Sumartana, 1990:11). Sedangkan menurut Sudjana (1990:22), hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku

peserta didik setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan berupa nilai atau angka. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan interaksi tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik mencerminkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah belajar. Hal ini berarti hasil belajar tidak terlepas dari pembelajaran yang diberikan pendidik. Namun, untuk mengetahui hasil belajar tersebut diperlukan evaluasi, sesuai dengan yang dinyatakan Nasution (2007:25) bahwa dengan mengadakan evaluasi kita mengetahui kebaikan dan kekurangan usaha kita yang memperkaya kita sebagai pengajar, sehingga dapat kita gunakan di masa mendatang dengan anggapan bahwa keberhasilan sekarang juga akan memberikan hasil yang baik bagi murid-murid lain di kemudian hari.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik dari aktivitas peserta didik, aktivitas kelompok, tugas kelompok dan tes tulis peserta didik. Dari hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan hanya pada dua ranah yaitu ranah kognitif (kemampuan otak) dan ranah afektif (sikap dan nilai) saja. Adapun kriteria ketuntasan belajar peserta didik yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum SMA Negeri Tamanan Tahun Ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

1. Daya serap individu, seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai $\geq 70\%$ dari nilai maksimal 100.
2. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% peserta didik yang telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.
3. Ranah Kognitif, Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
4. Ranah Afektif, Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.
5. Ranah Psikomotorik, Ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik dari aktivitas peserta didik, aktivitas kelompok, tugas kelompok dan tes tulis peserta didik. Dari hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar peserta didik menggunakan Metode Problem Based Learning pada aspek kognitif (kognitif analisis) diukur melalui tes tertulis bentuk uraian (subjektif) yang telah dibuat peneliti bersama pendidik, tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Aspek afektif diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan indikator toleransi, tanggung jawab dan jujur menggunakan cek list (\surd) pada lembar observasi yang telah disusun bersama dosen dan pembimbing. Aspek psikomotorik diukur pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan indikator peserta didik aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan berinteraksi dalam diskusi. Perlu diketahui pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penilaian peserta didik dalam aspek kognitif dan afektif saja.

2.5 Metode Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah metode *problem based learning*. Metode ini mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai (Amir, 2010 : 21). Dalam metode *problem based learning*, sebelum pelajaran dimulai, siswa diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, semakin dekat dengan dunia nyata, maka akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pada siswa. Dari masalah yang diberikan ini siswa kemudian bekerjasama dalam kelompok, mencoba memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimiliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan. Disini peran guru adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mencari dan menemukan solusi dan sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajarannya.

Proses utama dalam *problem based learning* terletak pada diri siswa. Variabel dari luar hanya intruksi yang membantu atau membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Hasil belajar yang diperoleh sukar dilupakan dan dapat dimanfaatkan pada berbagai situasi yang termasuk dalam kategori tertentu. Kemampuan memecahkan masalah merupakan hasil belajar yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa disamping hasil belajar pada aspek kognitif.

Margetson (dalam Rusman, 2012:230) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang sesuai dari materi (Moffit, dalam Rusman 2012:241). Langkah-langkah *Problem Based Learning* menuntut kemampuan peserta didik untuk berpikir, mulai dari menemukan masalah sampai pada peserta didik melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah. Proses *Problem Based Learning* dan latihan melibatkan penggunaan otak atau pikiran untuk melakukan hubungan melalui refleksi, artikulasi, dan belajar melihat perbedaan pandangan. Resolusi masalah dalam *Problem Based Learning* juga melibatkan analisis logis dan kritis, penggunaan analogi dan berpikir divergen, integrasi kreatif dan sintesis (Rusman, 2012:236).

Penelitian mengenai *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dilakukan oleh Lusi Widyanti (2012) menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh siswa ditandai dengan meningkatnya hasil uji kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya hasil tes siswa dibandingkan dengan prestasi belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Penelitian senada juga dilakukan Verastuti (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan uraian di atas penerapan *Problem Based Learning* dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis melalui masalah yang diciptakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis diperoleh peserta didik pada saat melaksanakan langkah-langkah *Problem Based Learning*. Dengan berpikir kritis peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Problem Based Learning*.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai Metode *Problem Based Learning* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Nurhikmah pada tahun 2012 dengan judul "Keefektifan Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas VII SMPN Adiwerna, Kabupaten Tegal" menunjukkan Metode *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri Adiwerna.

Penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Nurul Hikmah 2013 yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013" menunjukkan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI PS 1 MAN 2 Jember.

2.7 Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah seharusnya mampu menjadikan peserta didik memahami materi yang dipelajarinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya mata pelajaran sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup dihafalkan kemudian dilupakan setelah anak menempuh ujian. Salah satu cara untuk membuat peserta didik memahami materi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang membantu peserta didik menemukan sendiri pengalaman belajarnya melalui kegiatan yang menyenangkan, sehingga peserta didik memahami apa yang sedang dipelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

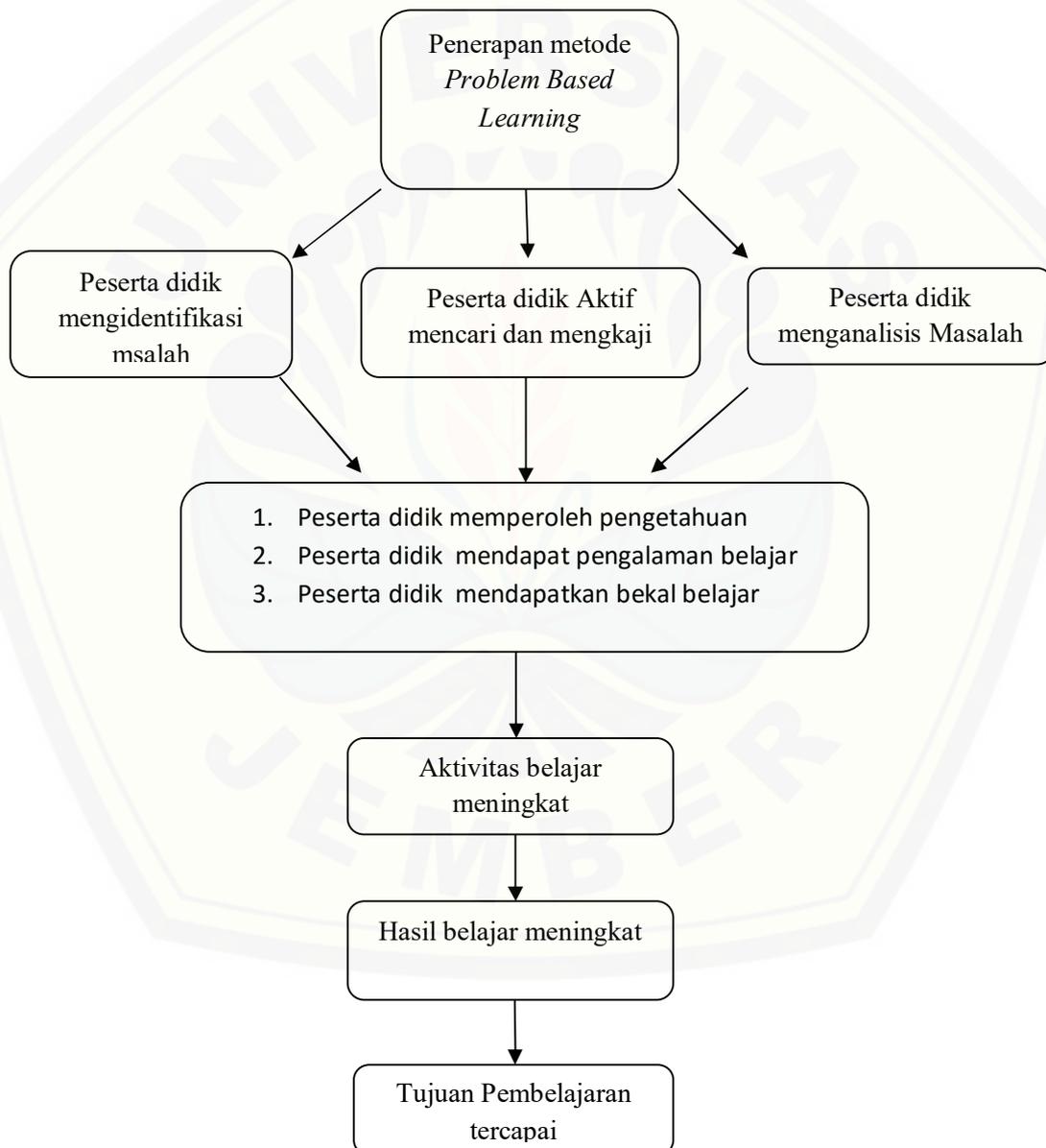
Pembelajaran sejarah di sekolah pada kenyataannya di anggap tidak penting dan sangat tidak menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung kurang memperhatikan dan ramai. Menurut Suranto (dalam Amrullah,2009:26) mempelajari sejarah membutuhkan keterampilan analisis yang logis mengenai suatu proses perkembangan terjadinya suatu peristiwa atau situasi berdasarkan akal sehat, imajinasi, keterampilan mengekspresikan diri dalam bahasa yang teratur serta pengetahuan fakta yang berkaitan dengan proses itu, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar menghafal sejarah akan tetapi peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, analitis dan proses yang didasarkan pada disiplin ilmu sejarah. Seperti yang kita ketahui peserta didik selalu memandang pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang kurang menarik dan sangat membosankan kondisi ini bisa terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang tepat.

Penggunaan metode yang kurang tepat mempengaruhi proses dan hasil, yaitu; peserta didik di Kelas X-3 memiliki permasalahan dalam pembelajaran, yakni keterampilan berpikir kritis peserta didik rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar. Keadaan ini terlihat pada saat dilakukan observasi peserta didik tidak dapat bekerjasama dengan baik. Kemampuan peserta didik dalam (1) memberikan penjelasan kurang; (2) keterampilan dasar yang dimiliki sangat rendah; (3) tidak mampu membuat kesimpulan; (4) tidak mampu memberikan penjelasan lebih lanjut; dan (5) keterampilan mengatur strategi dalam memutuskan tindakan masih kurang.

Pembelajaran dengan penerapan *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran dimana peserta didik dituntut bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dari masalah yang ada, sehingga semua permasalahan bisa cepat terselesaikan. Dalam pembelajaran berbasis masalah sangat diharapkan partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam memecahkan suatu

permasalahan, menjawab pertanyaan, serta berargumentasi. Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik dan belajar sejarah akan menjadi lebih menyenangkan.

2.1 Skema Kerangka Berpikir



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: (1) tempat penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis penelitian dan pendekatan; (5) rancangan penelitian; (6) teknik pengumpulan data; (7) teknik analisis data; dan (8) indikator kinerja. Untuk lebih memperjelas, akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tamanan. Beberapa pertimbangan penetapan tempat penelitian ini adalah:

- 1) Adanya kesediaan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tamanan sebagai tempat penelitian;
- 2) Belum pernah dilakukan penelitian tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui penerapan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran sejarah di SMA 1 Negeri Tamanan tersebut masih bersifat konvensional (ceramah dan penugasan) sehingga peserta didik hanya mendengarkan atau bersifat pasif dan yang berperan aktif hanya pendidiknya saja;
- 4) Karakteristik sekolah, peserta didik dan pendidik telah teridentifikasi dengan baik.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik. Peneliti memilih kelas X-3 berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada saat melakukan observasi peserta didik tampak kurang memperhatikan pendidik saat pelajaran berlangsung, peserta didik juga tampak kurang aktif saat diadakan diskusi maupun tanya jawab, pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu pendidik kurang memanfaatkan media yang ada. Data hasil belajar peserta didik secara klasikal

berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) gasal dengan rata-rata nilai ketuntasan belajar peserta didik adalah sebagai berikut: kelas X-1 = 78,48, kelas X-2 = 75,34 , dan kelas X-3 = 73,71. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X-3 masih rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM yaitu 75). Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X-3, dinyatakan 57.14% peserta didik yang tuntas belajar dan 42.85% peserta didik dinyatakan tidak tuntas belajar.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini diberikan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul penelitian. Berikut disajikan definisi operasional judul penelitian. Beberapa istilah yang akan di jelaskan dalam penelitian ini adalah (1) metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).; (2) aktivitas Belajar; dan (3) hasil belajar. Selanjutnya akan dijelaskan seperti berikut:

3.3.1 Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya. Tujuan dari PBL untuk mengajak peserta didik (1) mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya; (2) meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya; (3) menggalang kerjasama dan kekompakan peserta didik dalam kelompok; (4) mengembangkan kepemimpinan peserta didik; (5) mengembangkan kemampuan pola analisis; serta (6) dapat membantu peserta didik mengembangkan proses nalarnya. Jadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah tercapainya kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan nalar sehingga mencapai aktivitas belajar dan hasil belajar yang tinggi. Dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar,

maka tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai, PBL sangat efektif dan sesuai dalam pembelajaran sejarah.

3.3.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran. Aktivitas belajar di kelas meliputi, bertanya, mengajukan pendapat, berdiskusi, dan melakukan percobaan. Berdasarkan uraian di atas, maka aktivitas belajar peserta didik merupakan segala tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat diketahui melalui indikator atau gejala-gejala yang tampak pada saat proses pembelajaran yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, aktivitas belajar peserta didik diamati selama proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis data keaktifan belajar peserta didik per siklus diperoleh dari hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengamati beberapa indikator keaktifan belajar, diantaranya yaitu: (1) memperhatikan penjelasan pendidik (*visual activities*), (2) mengajukan pertanyaan (*oral activities*), (3) menjawab pertanyaan (*mental activities*), (4) mencatat materi pelajaran (*writing activities*), (5) antusias dalam mengerjakan tugas (*motor activities*), dan (6) kemampuan menanggapi pendapat orang lain atau berdiskusi (*discussion activities*). Dibawah ini merupakan Indikator aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah yang dinilai oleh pendidik:

- a. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru
- b. Kerjasamanya dalam kelompok
- c. Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok
- d. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- e. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- f. Memberi gagasan yang cemerlang

- g. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- h. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- i. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- j. Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Peneliti memilih menggunakan indikator aktivitas dalam hal kognitif dan psikomotor saja. 1) Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, 2) kerjasamanya dalam kelompok 3) Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 6) Memberi gagasan yang cemerlang 7) Saling membantu dan menyelesaikan masalah. Kemampuan peserta didik juga dapat dilihat pada saat peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik (*visual activities*), mengajukan pertanyaan (*oral activities*), menjawab pertanyaan (*mental activities*), mencatat materi pelajaran (*writing activities*), antusias dalam mengerjakan tugas (*motor activities*), dan kemampuan menanggapi pendapat orang lain atau berdiskusi (*discussion activities*). Aktivitas peserta didik diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan cek list (√) pada lembar observasi yang telah disusun.

3.3.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan berupa nilai atau angka. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan interaksi tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik mencerminkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah belajar. Hal ini berarti hasil belajar tidak terlepas dari pembelajaran yang diberikan pendidik. dengan mengadakan evaluasi kita mengetahui kebaikan dan kekurangan usaha kita yang memperkaya kita sebagai pengajar, sehingga dapat kita gunakan di masa mendatang dengan anggapan bahwa keberhasilan sekarang

juga akan memberikan hasil yang baik bagi murid-murid lain di kemudian hari. Alat evaluasi dalam penelitian ini berupa tes misalnya tes tanya jawab, pretest, dan postes.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik dari aktivitas peserta didik, aktivitas kelompok, tugas kelompok dan tes tulis peserta didik. Dari hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menekankan pada ranah C4 dalam taksonomi Bloom yaitu menganalisis. Hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Problem Based Learning* pada aspek kognitif (kognitif analisis) diukur melalui tes tertulis bentuk uraian (subjektif) yang telah dibuat peneliti bersama pendidik, tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Aspek afektif diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan indikator toleransi, tanggung jawab dan jujur menggunakan cek list (√) pada lembar observasi yang telah disusun bersama dosen dan pembimbing. Aspek psikomotorik diukur pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan indikator peserta didik aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan berinteraksi dalam diskusi.

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindak kelas. Menurut Hopkins (1999) Penelitian Tindak Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (dalam Muslich, 2011:8).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan menghasilkan informasi yang menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas terbaru. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif,

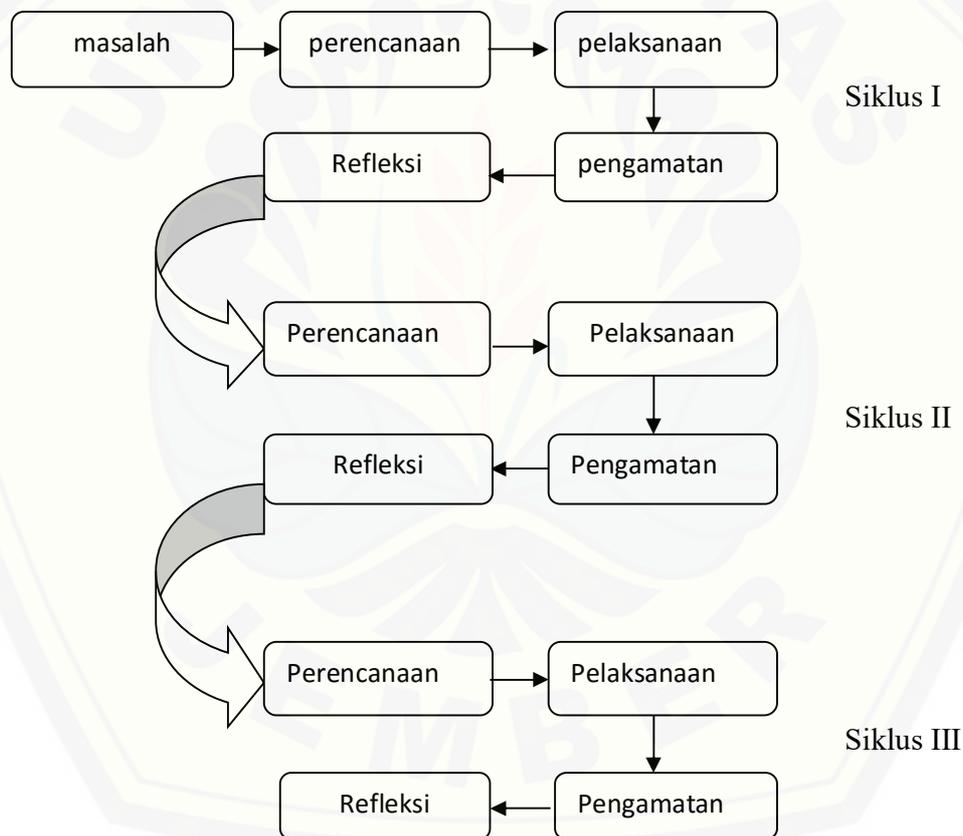
sehingga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang lebih luas (Aqib, 2009:15). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji dan meneliti peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Komponen-komponen dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Hal ini dilakukan dengan mengamati indikator aktivitas yaitu: (1) memperhatikan penjelasan pendidik (*visual activities*), (2) menjawab pertanyaan (*mental activities*), (3) mengerjakan soal (*motor activities*), dan (4) berdiskusi (*discussion activities*).
- 2) Hasil belajar peserta didik, yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penerapan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes yang dilakukan disetiap akhir siklus.

3.5 Rancangan Penelitian

Penelitian PTK ini menggunakan model skema Hopkins yang berbentuk spiral diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai ada perubahan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Arikunto, 2012: 104).



Gambar 3.1 Model skema penelitian Hopkins (Arikunto, 2010:105)

Berdasarkan gambar model spiral tersebut, penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan

aktivitas dan hasil belajar peserta didik maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini lebih memperhatikan hasil refleksi dari siklus I sehingga jika terjadi ketidaksesuaian dengan tujuan penelitian dapat diperbaiki pada siklus II. ketika pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dilanjutkan siklus selanjutnya yaitu siklus III, untuk meyakinkan bahwa penelitian ini berhasil. Hasil refleksi pada siklus II digunakan sebagai perbaikan untuk siklus III. Apabila pada siklus III aktivitas dan hasil belajar peserta didik sudah tercapai, maka siklus dapat dihentikan.

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan adalah langkah pertama sebelum pelaksanaan siklus. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini meliputi kegiatan:

- a. Meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri Tamanan.
- b. Observasi ketika pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui cara pendidik mengajar dan kegiatan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.
- c. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X-3 untuk mengetahui cara mengajar dan gambaran kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas.
- d. Wawancara dengan peserta didik kelas X-3 untuk mengetahui aktivitas dan prestasi peserta didik terhadap pelajaran sejarah selain itu juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui peserta didik dalam pembelajaran sejarah.
- e. Menentukan jadwal penelitian.

3.5.2 Siklus I

Tahap-tahap pelaksanaan pada siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 4 fase yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus ini adalah:

- a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Konsultasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah mengenai pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, pendidik bertindak sebagai pelaksana tindakan pembelajaran, untuk itu diperlukan konsultasi antara peneliti dengan pendidik pengajar yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

2) Merancang pemecahan masalah berupa rencana kegiatan pembelajaran yang terdiri dari :

- a) Peneliti bersama pendidik menyusun Satuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran
- b) Peneliti membuat alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran
- c) Peneliti bersama pendidik menyiapkan lembar permasalahan atau tugas yang dibagikan atau didiskusikan kepada setiap kelompok
- d) Peneliti menyiapkan perangkat evaluasi (assesment) berupa soal tertulis sebagai alat untuk menilai ketuntasan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk peserta didik guna menilai tingkat aktivitas belajar peserta didik.
- f) Menyiapkan lembar penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk peserta didik guna menilai ketuntasan hasil belajar peserta didik.
- g) Melakukan simulasi atau try out kepada pendidik dan observer mengenai pelaksanaan tindakan

b. Tindakan

Tahap ini, merupakan pelaksanaan tindakan pengajaran yang didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Pada saat kegiatan mengajar, pendidik

bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan awal. Pelaksanaan tindakan ini untuk mengamati kegiatan peserta didik dan mencatat perilaku peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan melalui Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan alokasi waktu 2 x 45 menit ini dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat 4-5 peserta didik. Pembagian kelompok ini diupayakan dalam setiap kelompok ada sedikitnya satu atau dua orang peserta didik yang mampu menghidupkan suasana diskusi. Pembagian kelompok ini didasarkan pada observasi awal yang dilakukan serta informasi dari pendidik mata pelajaran sejarah.
- 2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik dan garis besar materi yang disampaikan dengan penerapan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)
- 3) Mengadakan apersepsi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas
- 4) Pendidik menjelaskan materi selama 30 menit.
- 5) Peserta didik diberi waktu diskusi selama 50 menit dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar permasalahan, yang kemudian dipresentasikan oleh tiap-tiap kelompok. Dalam hal ini, pendidik yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, mengendalikan dan memantau jalannya diskusi serta menunjukkan sifat terbuka terhadap ide-ide dan pernyataan yang dilakukan oleh peserta didik, agar suasana kelas benar-benar terkoordinasi dan kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif.
- 5) Terakhir adalah penutup. Pada tahap ini pendidik memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru saja dipelajari, dan sekaligus mengakhiri jalannya proses pembelajaran.

6) Pelaksanaan tes tulis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dilaksanakan pada tatap muka berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung, yaitu bersama-sama dengan pelaksana tindakan. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu oleh 2 orang rekan. Observasi ini dilaksanakan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah di persiapkan sebelumnya dengan membubuhkan tanda cek (√), yang tujuannya adalah untuk menilai tingkat aktivitas belajar peserta didik. Adapun hal-hal yang harus diobservasi adalah aspek-aspek pada indikator aktivitas belajar peserta didik.

Pada saat pendidik melakukan proses pembelajaran, observer juga mengamati kegiatan pendidik mengajar berdasarkan lembar observasi yang disiapkan sebelumnya. Lembar observasi pendidik menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan aplikasi penggunaan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Observer membubuhkan tanda cek (√) atau menuliskan secara ringkas informasi yang diperoleh mengenai proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi yang kemudian dianalisis untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tahap refleksi ini peneliti melakukan konsultasi, pertimbangan serta pembahasan dengan para observer dan pendidik mata pelajaran sejarah, yaitu untuk melihat kembali masih adakah kekurangan-kekurangan dari penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), yang dilakukan baik pada peserta didik, pendidik serta hasil yang telah dicapai. Hal ini dilakukan dalam bentuk forum kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil observasi dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan melakukan tahap refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan

untuk rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan di siklus II, antara lain, materi yang disajikan melalui Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) lebih konkret lagi dengan pemberian permasalahan yang menarik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk menganalisisnya, dan pengoptimalan peran pendidik sebagai pemimpin diskusi.

3.5.3 Siklus II

Pelaksanaan siklus I, aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sudah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal yakni pada skor ≥ 75 , dan dari observasi kegiatan mengajar pendidik ada beberapa hal yang belum dilaksanakan. Oleh karena itu dilanjutkan melaksanakan siklus II untuk tindakan perbaikan. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II, diantaranya:

a. Rencana Perbaikan

Tahap ini merupakan tahap perbaikan dari perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I, dengan tujuan agar hasil yang dicapai lebih optimal. Pada siklus II ini langkah-langkah yang dilakukan sama dengan tahap perencanaan pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Konsultasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah mengenai pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, pendidik bertindak sebagai pelaksana tindakan pembelajaran, untuk itu diperlukan konsultasi antara peneliti dengan pendidik pengajar yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

2) Merancang pemecahan masalah berupa rencana kegiatan pembelajaran yang terdiri dari :

- a) Peneliti bersama pendidik menyusun Satuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran dan pokok bahasan

- b) Peneliti membuat alat bantu pembelajaran berupa media
- c) Peneliti menyiapkan lembar permasalahan atau tugas yang dibagikan atau didiskusikan kepada setiap kelompok
- d) Peneliti menyiapkan perangkat evaluasi (assesment) berupa soal tertulis sebagai alat untuk menilai ketuntasan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk peserta didik guna menilai tingkat aktivitas belajar peserta didik.
- f) Menyiapkan lembar observasi untuk pendidik
- g) Melakukan simulasi atau try out kepada pendidik dan observer mengenai pelaksana tindakan

b. Tindakan Perbaikan

Tahap ini, merupakan pelaksanaan tindakan pengajaran yang didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat, dan perbaikan pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan mengubah susunan anggota kelompok, jadi dalam 1 kelompok kecil terdapat peserta didik yang aktif dalam berdiskusi, sehingga jalannya diskusi antar kelompok berimbang. Saat kegiatan mengajar, pendidik bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan awal. Pelaksanaan tindakan ini untuk mengamati kegiatan peserta didik dan mencatat perilaku atau sikap peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan melalui Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan alokasi waktu 2 x 45 menit ini dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat 4-5 peserta didik, seperti kelompok yang sudah terbentuk pada siklus I.
- 2) Menjelaskan tujuan yang dicapai oleh peserta didik dan garis besar materi yang disampaikan dengan penerapan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
- 3) Mengadakan apersepsi yang sesuai dengan materi yang dibahas

- 3) Pendidik menjelaskan materi selama 30 menit
- 4) Peserta didik diberi waktu diskusi selama 50 menit dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar permasalahan, yang kemudian dipresentasikan oleh tiap-tiap kelompok. Dalam hal ini, pendidik yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, mengendalikan dan memantau jalannya diskusi serta menunjukkan sifat terbuka terhadap ide-ide dan pernyataan yang dilakukan oleh peserta didik, agar suasana kelas benar-benar terkoordinasi dan kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif.
- 5) Terakhir adalah penutup. Pada tahap ini pendidik bersama dengan peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru saja dipelajari, dan sekaligus menutup jalannya proses pembelajaran.
- 6) Pelaksanakan tes tulis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II ini dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung, yaitu bersama-sama dengan pelaksana tindakan. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu dua orang rekan. Observasi ini dilaksanakan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah di persiapkan sebelumnya dengan membubuhkan tanda cek (√), yang tujuannya adalah untuk menilai tingkat aktivitas belajar peserta didik.

Sedangkan pada saat pendidik melakukan proses pembelajaran, observer juga mengamati kegiatan pendidik mengajar berdasarkan lembar observasi yang disiapkan sebelumnya. Lembar observasi pendidik menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan rencana pembelajaran dan penelitian dengan membubuhkan tanda cek (√) atau menuliskan secara ringkas informasi yang diperoleh mengenai proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi yang kemudian dianalisis untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan pada siklus II. Tahap refleksi ini peneliti melakukan konsultasi,

pertimbangan serta pembahasan dengan para observer dan pendidik mata pelajaran sejarah. Hal ini dilakukan dalam bentuk forum kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil observasi dari tindakan yang telah dilakukan.

3.5.4 Siklus III

Pelaksanaan siklus II, aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sudah mengalami peningkatan tetapi hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal yakni pada skor ≥ 75 , dan dari observasi kegiatan mengajar pendidik ada beberapa hal yang belum dilaksanakan. Oleh karena itu dilanjutkan melaksanakan siklus III untuk tindakan perbaikan. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus III, diantaranya:

a. Rencana Perbaikan

Tahap ini merupakan tahap perbaikan dari perencanaan yang telah dilakukan pada siklus II, dengan tujuan agar hasil yang dicapai lebih optimal. Pada siklus III ini lebih menekankan pada situasi yang terjadi di seputar peninggalan kebudayaan Hindu-Budha dengan lebih khusus lagi. Langkah-langkah yang dilakukan sama dengan tahap perencanaan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Konsultasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah mengenai pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, pendidik bertindak sebagai pelaksana tindakan pembelajaran, untuk itu diperlukan konsultasi antara peneliti dengan pendidik pengajar yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

2) Merancang pemecahan masalah berupa rencana kegiatan pembelajaran yang terdiri dari :

- a) Peneliti bersama pendidik menyusun Satuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran
 - b) Peneliti membuat alat bantu pembelajaran berupa media
 - c) Peneliti menyiapkan lembar permasalahan atau tugas yang dibagikan atau didiskusikan kepada setiap kelompok
 - d) Peneliti menyiapkan perangkat evaluasi (assesment) berupa soal tertulis sebagai alat untuk menilai ketuntasan hasil belajar peserta didik.
 - e) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk peserta didik guna menilai tingkat aktivitas belajar peserta didik.
 - f) Menyiapkan lembar observasi untuk pendidik
 - g) Melakukan simulasi atau try out kepada pendidik dan observer mengenai pelaksanaan tindakan
- b. Tindakan Perbaikan

Tahap ini, merupakan pelaksanaan tindakan pengajaran yang didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat, dan perbaikan pada siklus II. Tindakan perbaikan dalam siklus ini yaitu menentukan materi dari masalah-masalah yang masih hangat diperbincangkan, sehingga peserta didik lebih aktif dan semangat dalam menganalisis masalah tersebut. Pelaksanaan tindakan ini untuk mengamati kegiatan peserta didik dan mencatat perilaku atau sikap peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan melalui Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II dengan alokasi waktu 2 x 45 menit ini dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat 4-5 peserta didik, seperti kelompok yang sudah terbentuk pada siklus II.

- 2) Menjelaskan tujuan yang dicapai oleh peserta didik dan garis besar materi yang disampaikan dengan penerapan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
- 3) Mengadakan apersepsi yang sesuai dengan materi
- 4) Pendidik menjelaskan materi kegiatan ini dilakukan selama 30 menit.
- 5) Peserta didik diberi waktu diskusi selama 50 menit dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar permasalahan, yang kemudian dipresentasikan oleh tiap-tiap kelompok. Dalam hal ini, pendidik yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, mengendalikan dan memantau jalannya diskusi serta menunjukkan sifat terbuka terhadap ide-ide dan pernyataan yang dilakukan oleh peserta didik, agar suasana kelas benar-benar terkoordinasi dan kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif.
- 6) Terakhir adalah penutup. Pada tahap ini pendidik bersama dengan peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru saja dipelajari, dan sekaligus menutup jalannya proses pembelajaran.
- 7) Pelaksanakan tes tulis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik pada siklus III ini dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung, yaitu bersama-sama dengan pelaksana tindakan. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu dua orang rekan. Observasi ini dilaksanakan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah di persiapkan sebelumnya dengan membubuhkan tanda cek (√), yang tujuannya adalah untuk menilai tingkat aktivitas belajar peserta didik.

Sedangkan pada saat pendidik melakukan proses pembelajaran, observer juga mengamati kegiatan pendidik mengajar berdasarkan lembar observasi yang disiapkan sebelumnya. Lembar observasi pendidik menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan rencana pembelajaran dan penelitian dengan membubuhkan tanda cek (√) atau menuliskan secara ringkas informasi yang diperoleh mengenai proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi yang kemudian dianalisis untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan pada siklus III. Tahap refleksi ini peneliti melakukan konsultasi, pertimbangan serta pembahasan dengan para observer dan pendidik mata pelajaran sejarah. Hal ini dilakukan dalam bentuk forum kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil observasi dari tindakan yang telah dilakukan. Apabila dalam siklus ke II ini belum mencapai tujuan maka kegiatan ditetapkan dihentikan karena peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada III siklus saja.

3.6 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data berguna untuk mendapatkan bahan yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumenter.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti (Paizaluddin & Ermalinda, 2013: 113). Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data peningkatan aktivitas belajar selama proses pembelajaran.

Observasi pada penelitian ini dilakukan tiga kali yaitu observasi awal, observasi sebelum tindakan dan observasi pada saat tindakan. Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah. Observasi kedua dilakukan pada saat sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dalam belajar sejarah. Observasi ketiga dilakukan pada saat tindakan yaitu dengan penerapan Metode pembelajaran

berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Tujuannya adalah untuk mengetahui reaksi dari tindakan yang diberikan adakah perubahan atau tidak.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 7 Januari 2015 dengan cara mengikuti pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di kelas X-3. Dari observasi awal diperoleh data bahwa aktivitas belajar peserta didik yang masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya peserta didik yang mampu mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari pendidik dengan benar. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh pendidik masih sangat rendah.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Paizaluddin & Ermalinda, 2013: 130). Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan pada peserta didik kelas X-3 dan pendidik mata pelajaran sejarah untuk mengetahui kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran sejarah, menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar permasalahan. Wawancara dilakukan tiga kali, yaitu wawancara awal, wawancara sebelum tindakan dan wawancara pada saat tindakan. Wawancara awal dilakukan dengan tujuan untuk identifikasi masalah. Wawancara kedua dilakukan sebelum tindakan dengan tujuan untuk kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah. Wawancara ketiga dilakukan setelah tindakan untuk mengetahui adakah perubahan atau tidak setelah penerapan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran sejarah.

Wawancara awal dilakukan tanggal 11 Januari 2015 dengan mewawancarai pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X-3. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik kelas dan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X-3 menunjukkan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah sangatlah rendah karena menurut peserta didik pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan. Selain itu juga disebabkan oleh penyampaian materi yang masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran sejarah tidak berjalan secara optimal.

3.6.3 Metode Tes

Pada penelitian ini, teknik pengukuran yang akan digunakan adalah tes seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002: 210) yaitu dalam proses evaluasi hasil belajar kita harus menggunakan teknik atau metode tes, maka alat penilaiannya berupa tes. Adapun jenis tes yang digunakan pada umumnya digolongkan menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tulis.

Pada penelitian ini tes dilakukan sesudah tindakan. Tes dilakukan diakhir pertemuan pada siklus I, II, dan III. Jenis tes yang digunakan sesudah pelaksanaan tindakan adalah tes tulis dengan bentuk uraian. Tes subyektif merupakan tes kemajuan belajar yang jawabannya bersifat pembahasan. Tes subyektif digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran. Aspek atau ranah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif (C4 = menganalisis).

3.6.4 Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode mencari data mengenai catatan, arsip, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:206). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa data keadaan tempat penelitian, biodata peserta didik kelas X-3, hasil ulangan harian peserta didik kelas X-3 sebelum proses penelitian dilakukan, serta daftar nilai peserta didik kelas X-3 setelah dilakukannya tes.

Data yang diperoleh adalah data hasil belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) kelas X 3 adalah 73,71. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X 3 masih rendah, dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 57.14% peserta didik dinyatakan tuntas belajar dan 42.85% peserta didik dinyatakan tidak tuntas belajar.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik apakah sesuai dengan yang hendak dicapai.

Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi. Untuk menentukan peningkatan aktivitas belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Persentase aktivitas belajar

n = skor total pencapaian kelas

N = skor maksimal kelas

Dengan kriteria aktivitas belajar, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategori Persentase Peningkatan Aktivitas belajar Peserta Didik

Rentang Skor Rata-rata	Kategori
$P \geq 95\%$	Sangat Baik
$80\% \leq P < 95\%$	Baik
$65\% \leq T < 80\%$	Cukup Baik

P < 65%	Kurang Sekali
---------	---------------

Sumber: (Ali, 1993:186)

Salah satu cara untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Kemampuan individual apabila mencapai skor $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100%
2. Kemampuan klasikal apabila terdapat minimal 75% peserta didik yang mencapai skor $\leq 75\%$ dari skor maksimal 100%

1) Menentukan ketuntasan hasil belajar secara individu menggunakan rumus:

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Menentukan ketuntasan hasil belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

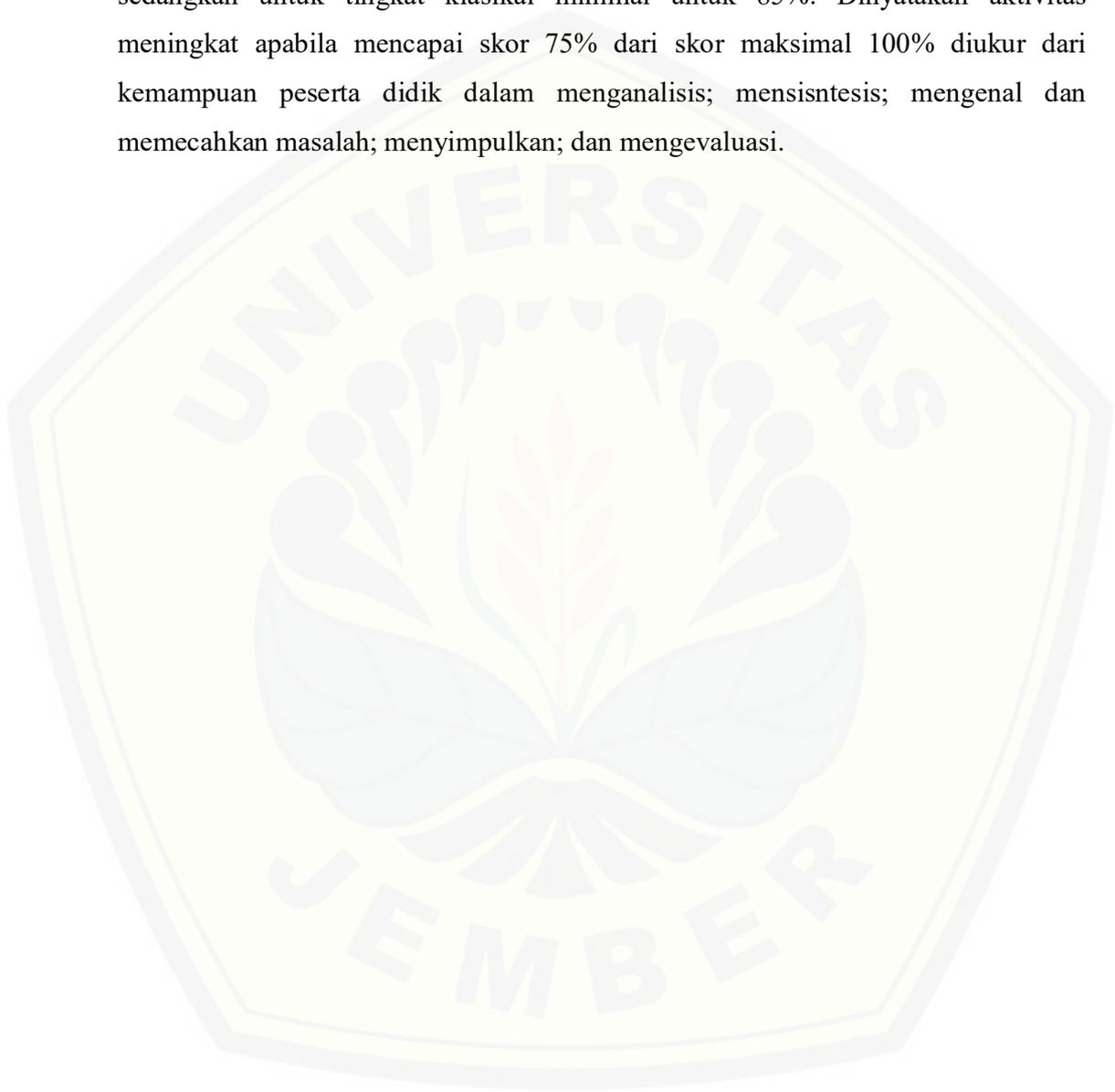
Batas Kategori	Predikat
$T \geq 80\%$	Sangat Baik
$70\% \leq T < 80\%$	Baik
$60\% \leq T < 70\%$	Cukup Balik
$50\% \leq T < 60\%$	Kurang
$T < 50\%$	Kurang Sekali

(Sukardi, dalam Muslich, 2011:162)

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan, Semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah aktivitas dan

hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang di tetapkan sekolah yang dinyatakan tuntas apabila mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal untuk 85%. Dinyatakan aktivitas meningkat apabila mencapai skor 75% dari skor maksimal 100% diukur dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis; mensisntesis; mengenal dan memecahkan masalah; menyimpulkan; dan mengevaluasi.



BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan simpulan dan saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016, sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016 menunjukkan hasil dapat meningkatkan aktivitas peserta didik ditunjukkan dari peserta didik mampu menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, peserta didik memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan pendidik, melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, memanfaatkan sumber belajar. Aspek hasil belajar ditunjukkan dengan naiknya hasil belajar tiap siklus dari masing masing aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.
- 2) Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016 yaitu pada siklus I aspek kognitif 60.71%, aspek psikomotor 72.27%. Pada siklus II aspek kognitif 78.57% , aspek psikomotor 81.25%. Pada siklus III aspek kognitif 85.71%, dan aspek psikomotor 86.30%. Setelah melakukan penelitian per siklus serta melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor maka

peningkatan ketuntasan hasil belajar melalui penerapan Problem Based Learning dapat tercapai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016, maka peneliti memberikan saran, diantaranya:

a. Bagi pendidik

Hendaknya menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran baik bertanya, menjawab, berpendapat, menilai dan menyimpulkan. Aktivitas peserta didik dapat meningkat secara optimal dan menyebabkan peningkatan hasil belajar.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik yang aktivitas dan hasil belajarnya masih rendah hendaknya harus lebih aktif dan termotivasi agar aktivitas dan hasil belajarnya lebih meningkat.

c. Bagi sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini merupakan sebuah masukan yang berguna dan ilmu pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, mutu lembaga dan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti lain

Peneliti hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran melalui penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran yang lain dalam ruang lingkungan lembaga pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung: PT Imperial Bakti Utama.
- Amir, M. T. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu – Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Alfabeta Kencana Prada Media Group.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kochar, S. K. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S .2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurhadi & Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurkancana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press

- Sardiman, AM. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Sudjana, Ibrahim.1989. *Penelitian dan penilaian pendidikan*.Bandung. Sinar baru.
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya, A. 2012. *Penialian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Umamah, N. 2012. *Menciptakan Desain Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Uno,H & Mohamad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Widja, I. Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Widja. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Umum.
- Widyastuti. 2010. Dalam: *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Konteks (Contextual Teaching And Learning)*.

Artikel jurnal:

- Fadly, Aditiya. 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)". Jurnal. <http://fe.um.ac.id/wpcontent/>
- Rahmani, R. N. 2012. *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Problem Based Learning dilengkapi dengan Peta Konsep (pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas VIII A di SMP N 2 Sukowono Kabupaten Jember)*. Jember : FKIPUniversitas Jember (Skripsi tidak diterbitkan)
- Savery, J,R. 2006. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning. Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinction*. Journal of Problem-based Learning volume 1, no. 1 (Spring 2006). <http://www.google.co.id/search?hl=id&client=firefox-&rls=org.mozilla%3AenUS%3AOfficial&hs=NXI&q=The+Interdiciplinary+Journal+of+Problem-based+learningvolume+1%2C+no.+1+%28Spring+2006%29&btnG=Telusuri&meta=> (diakses 09 Desember 2012).
- Siswidyawati, N. 2009. *Implikasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Kelas VIII-a SMP Negeri 1 Gesi Tahun Ajaran 2007/2008*.[uploads/2012/08/JURNAL1 .pdf](http://uploads/2012/08/JURNAL1.pdf). diunduh 27 Desember, 2012.pp 1-1

Skripsi :

- I Gede Agus Siswantara 2011 "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD Negeri 8 Kesiman*" menunjukkan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas 4 pelajaran IPA SD Negeri 8 Kesiman". Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja, Indonesia.
- Nurul Hikmah 2012 "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Sejarah Kelas XIIPS 1 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*". Universitas jember.

Lampiran A. Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
<p>Penerapan Metode PBL Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta didik Kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2014 - 2015</p>	<p>1. Apakah Penerapan Metode PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso tahun pelajaran 2014 -2015?</p> <p>2. Apakah Penerapan Metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso</p>	<p>1. Metode pembelajaran PBL</p> <p>2. Aktivitas</p> <p>3. Hasil belajar</p>	<p>1. Aktivitas:</p> <p>a. Peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.</p> <p>b. Peserta didik banyak mengajukan pertanyaan baik kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya.</p> <p>c. Peserta didik lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh pendidik atau peserta didik lain.</p> <p>d. Peserta didik</p>	<p>1. Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pendidik selama pembelajaran sejarah.</p> <p>2. Tes: tertulis</p> <p>3. Dokumentasi: daftar peserta didik, daftar nilai peserta didik, dan situasi kondisi peserta didik.</p> <p>4. Wawancara: menanyakan pendidik dan peserta didik tentang Metode pembelajaran</p>	<p>1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas</p> <p>2. Setting penelitian: Kelas X-3 SMA Negeri Tamanan</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, tes dan Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data Rumus yang digunakan untuk mengukur:</p> <p>a. Ketuntasan hasil belajar: $\frac{\text{Jumlah Skor Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$</p> <p>b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$</p>	<p>1. Penerapan, Metode PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso tahun pelajaran 2014 -2015</p> <p>2. Penerapan Metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso tahun pelajaran 2014 -2015</p>

	<p>tahun pelajaran 2015 -2016?</p>		<p>memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan pendidik.</p> <p>e. Peserta didik berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.</p> <p>f. Peserta didik membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.</p> <p>g. Peserta didik memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal</p>	<p>sejarah, kondisi dan situasi saat pembelajaran berlangsung</p> <p>5. Responden: kepala sekolah, TU, Pendidik Sejarah, Wali Kelas dan Bagian Kurikulum dan peserta didik.</p>		
--	------------------------------------	--	---	---	--	--

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Observasi awal a. Identifikasi masalah	a. Pendidik bidang studi
2.	Sebelum pelaksanaan penelitian b. Cara pendidik bidang studi dalam mengajar c. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	Sebelum pelaksanaan penelitian a. Pendidik bidang studi b. Peserta didik kelas X-3
3.	Pada saat penelitian a. Cara pendidik bidang studi menerapkan metode Pembelajaran berbasis masalah b. Aktivitas peserta didik menggunakan metode Pembelajaran berbasis masalah	Pada saat penelitian a. Pendidik bidang studi b. Peserta didik kelas X-3

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Wawancara awal	
	a. Identifikasi masalah	a. Pendidik bidang studi
2.	Sebelum pelaksanaan penelitian	Sebelum pelaksanaan penelitian
	a. Model dan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah	a. Pendidik bidang studi Sejarah dan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso
	b. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	
	c. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran	
	d. Kendala yang di hadapi saat pembelajaran	
3.	Pada saat penelitian	Pada saat penelitian
	a. Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran berbasis masalah	a. Pendidik bidang studi Sejarah dan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso
	b. Kendala yang di hadapi saat pembelajaran	
	c. Aktivitas peserta didik menggunakan metode Pembelajaran berbasis masalah	

B.3 Pedoman Tes

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Hasil tes akhir masing-masing siklus	Peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso

B.4 Pedoman Dokumenter

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	a. Daftar nama peserta didik kelas X-3 SMA Negeri Tamanan-Bondowoso b. Daftar nilai pra siklus mata pelajaran Sejarah	Pendidik bidang studi Sejarah kelas X- 3 SMA Negeri Tamanan-Bondowo

Lembar Wawancara Sebelum Tindakan

D.1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui metode yang biasa digunakan pendidik, kendala yang dihadapi pendidik serta pemberdayaan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru :

Pedoman Wawancara Awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Apa alasan Bapak menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah?
4. Kendala apa saja yang bapak alami saat mengajarkan mata pelajaran sejarah?
5. Apakah Bapak pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah?
6. Apakah Bapak pernah melakukan pembelajaran untuk memacu keaktifan peserta didik?
7. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan?
8. Bagaimanakah interaksi antar peserta didik dalam kerja kelompok?
9. Apakah peserta didik mampu menganalisis materi yang telah disampaikan?
10. Apakah peserta didik mampu mensintesis materi yang diperoleh?
11. Apakah peserta didik mampu mengenal dan memecahkan masalah yang disajikan?
12. Apakah peserta didik mampu membuat kesimpulan?
13. Apakah peserta didik mampu mengevaluasi pembelajaran?

Lampiran D.2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : Memperoleh informasi peserta didik mengenai mata Pelajaran Sejarah

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Peserta didik : Mega Putri Ayu Lestari

Pedoman Wawancara Awal

1. Apakah anda suka mata pelajaran Sejarah ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru sejarah anda?
3. Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran Sejarah ?
4. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan pembelajaran yang memacu untuk aktif?
5. Apakah anda mendengarkan penjelasan dari pendidik saat pembelajaran sejarah?
6. Apakah anda mencatat hal-hal penting dari penjelasan pendidik saat pembelajaran sejarah?
7. Apakah anda membaca materi sebelum dan saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah anda dapat menganalisis materi yang disampaikan oleh pendidik?
9. Apakah anda dapat menyimpulkan materi pembelajaran?
10. Apakah anda kesulitan dalam memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik?

Pedoman Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi mencari dan memberikan informasi.	A. Peserta didik sangat aktif menerima dan memberikan informasi	4
		B. Peserta didik aktif menerima dan memberikan informasi.	3
		C. Peserta didik cukup menerima dan memberikan informasi.	2
		D. Peserta didik tidak menerima dan memberikan informasi	1
2.	Peserta didik mengajukan pertanyaan	A. Peserta didik sangat aktif mengajukan pertanyaan	4
		B. Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan	3
		C. Peserta didik cukup mengajukan pertanyaan	2
		D. Peserta didik cukup mengajukan pertanyaan	1
3.	Peserta didik mengajukan pendapat	A. Peserta didik sangat aktif mengajukan pendapat	4
		B. Peserta didik aktif mengajukan pendapat	3
		C. Peserta didik cukup mengajukan pendapat	2
		D. Peserta didik tidak mengajukan pendapat	1
4.	Peserta didik memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	A. Peserta didik selalu memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	4
		B. Peserta didik sering memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	3
		C. Peserta didik kadang-kadang memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	2
		D. Peserta didik tidak pernah memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	1
5.	Peserta didik berkesempatan melakukan penilaian	A. Peserta didik selalu memberi penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya	4
		B. Peserta didik sering memberi penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya	3

sendiri terhadap hasil pekerjaannya	C. Peserta didik kadang memberi penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya	2
	D. Peserta didik kadang memberi penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya	1
6. Peserta didik membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	A. Peserta didik sangat aktif membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	4
	B. Peserta didik aktif membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri	3
	C. Peserta didik cukup membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri	2
	D. Peserta didik tidak pernah membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri	1
7. Peserta didik memanfaatkan sumber belajar	A. Peserta didik selalu memanfaatkan sumber belajar	4
	B. Peserta didik sering memanfaatkan sumber belajar	3
	C. Peserta didik kadang-kadang memanfaatkan sumber belajar	2
	D. Peserta didik kadang-kadang memanfaatkan sumber belajar	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM= Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI SOS1 termasuk dalam kriteria kurang minat belajar. Kriteria minat peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat minat
$70\% \geq SA \geq 79\%$	minat
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup minat
$\geq 60\%$	Kurang minat

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 9)

Lampiran

1 Kisi-kisi soal siklus I

Jenis sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Sejarah
Kurikulum : 2013

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Jumlah Soal : 6 (lima)
Penulis : Firmansyah

No. Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/S mt.	Materi	Indikator soal	Bentuk Tes (Tertulis/P raktik)	No Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan agamanya.	X/3	1. Konsep ruang dalam sejarah	1. Disajikan tentang Konsep ruang dalam sejarah	Uraian	1
	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah		2. Konsep waktu dalam sejarah	2. Disajikan tentang konsep waktu dalam sejarah		2
		Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah		3. Keterkaitan antar ruang dalam sejarah	3. Disajikan tentang Keterkaitan antar ruang dalam sejarah		3
		Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah		4. Keterkaitan antar waktu dalam sejarah	4. Disajikan tentang keterkaitan antar waktu dalam sejarah		4
				5. Keterkaitan antar ruang dan waktu dalam sejarah	5. Disajikan tentang keterkaitan antar ruang dan waktu dalam sejarah		5
	3. Memahami, menerapkan, dan			6. Pengaruh dari	6. Disajikan tentang		6

<p>menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>perbedaan ruang dan waktu</p>	<p>pengaruh dari perbedaan ruang dan waktu</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda</p>		

2. Kisi-kisi soal siklus II

Jenis sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kurikulum : 2013

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Jumlah Soal : 5 (lima)
 Penulis : Firmansyah

No. Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/Sm t.	Materi	Indikator soal	Bentuk Tes (Tertulis/P raktik)	No Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<p>KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual,prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan</p>	<p>Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.</p> <p>Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p> <p>Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)</p> <p>Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan</p>	X/3	<p>1. Asal mula masyarakat Indonesia</p> <p>2. Jalur persebaran masyarakat awal Indonesia</p> <p>3. Kehidupan awal masyarakat indonesia</p> <p>4. Ciri-ciri kehidupan awal masyarakat Indonesia</p> <p>5. Perkembangan kehidupan awal masyarakat Indonesia</p>	<p>1. Disajikan tentang asal mula masyarakat Indonesia</p> <p>2. Disajikan tentang jalur persebaran masyarakat awal Indonesia</p> <p>3. Disajikan tentang kehidupan awal masyarakat Indonesia</p> <p>4. Disajikan tentang ciri-ciri kehidupan awal masyarakat Indonesia</p> <p>5. Disajikan tentang perkembangan kehidupan awal masyarakat Indonesia</p>	<p>Uraian</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

prosedural pada bidang kajian Melanesoid) dalam yang spesifik sesuai dengan bentuk tulisan. bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



3 Kisi-Kisi Soal Siklus III

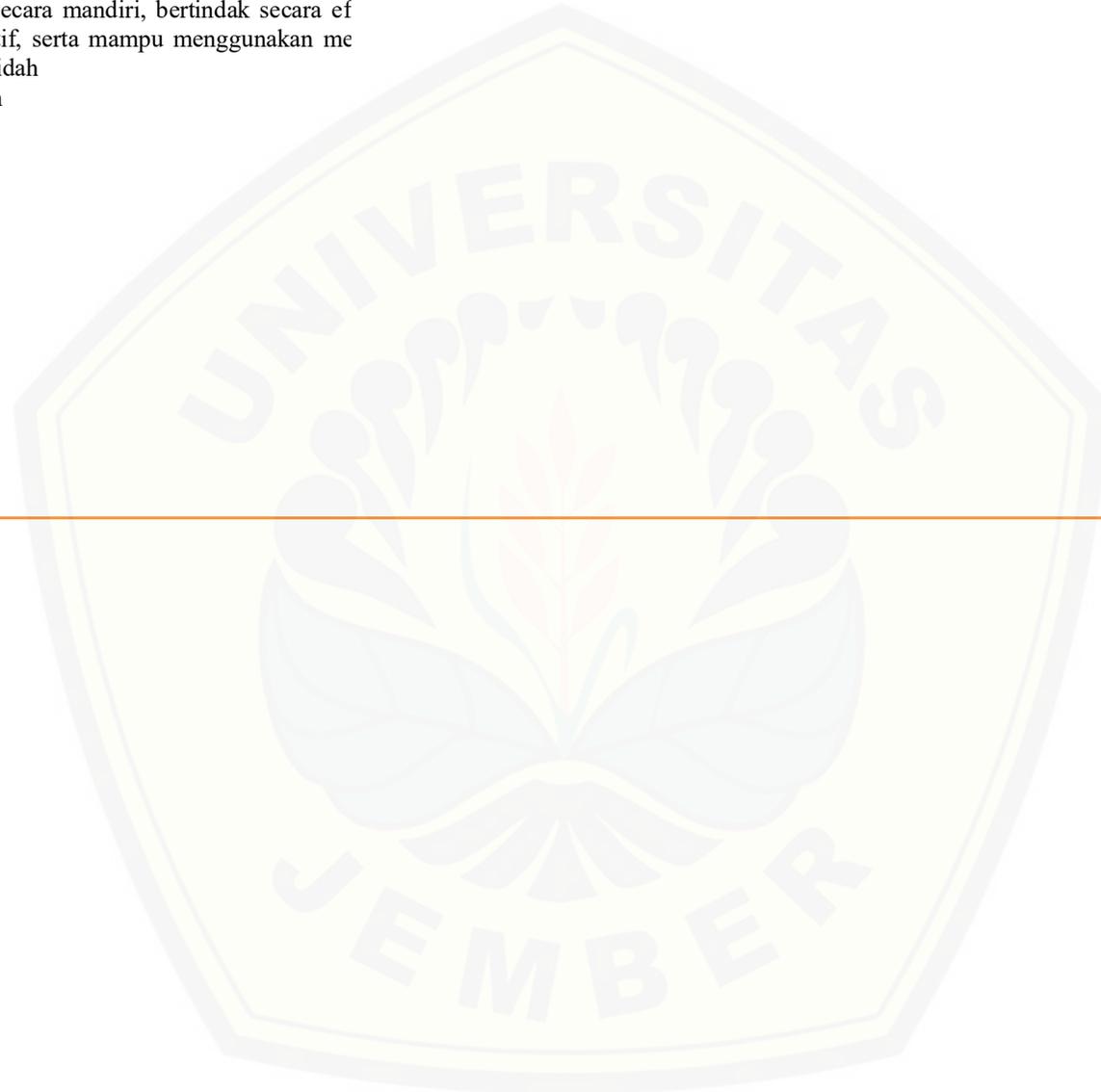
Jenis sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kurikulum : 2013

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Jumlah Soal : 5 (lima)
 Penulis : Firmansyah

No. Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/Sm t.	Materi	Indikator soal	Bentuk Tes (Tertulis/Praktik)	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya	1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam 3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara 4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.	X/3	1. Pengertian kehidupan masyarakat pada masa pra aksara 2. Ciri-ciri kehidupan masyarakat pra aksara 3. Ciri-ciri manusia masa pra aksara 4. Perkembangan kehidupan masyarakat pra aksara 5. Hasil budaya masyarakat pra aksara	1. Disajikan penjelasan tentang pengertian kehidupan masyarakat pada masa pra aksara 2. Disajikan analisis ciri-ciri kehidupan masyarakat pra aksara 3. Disajikan Ciri-ciri manusia masa pra aksara 4. Disajikan tentang perkembangan kehidupan masyarakat pra aksara 5. Disajikan tentang Hasil budaya	Uraian	1 2 3

sekolah secara mandiri, bertindak secara ef
dan kreatif, serta mampu menggunakan me
sesuai kaidah
Keilmuan

masyarakat pra
aksara



LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

SMA NEGERI 1 TAMANAN KELAS X-3

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : X-3

NO	NAMA	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru					Kerjasamanya dalam kelompok					Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok					Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok					Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat					Memberi gagasan yang cemerlang					Saling membantu dan menyelesaikan masalah					Skor Total	
		1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor							
1	ABIEM BASTIAN B.		√			2			√		3		√			2			√		3		√			2			√		3		√			2	17	
2	AHMAD RISKIYANTO		√			2			√		3		√			2			√		3		√			2			√		3		√			2	17	
3	ANGGA SUSILO P		√			2			√		2		√			2			√		3		√			2			√		2		√			2	14	
4	DWI WASKITO			√		3		√			2			√		3			√		3			√		3		√			2		√			2	18	
5	ENDI OKTARIAWAN			√		3		√			2				√	4				√	4				√	3		√			2			√		3	21	
6	ENI WAHYUNI			√		3				√	4			√		3					√	4				√	3			√		3			√		3	23

7	FEBRIAN FAJAR A		√	3	√		2	√		2		√	3		√	3	√		2	√		2	17			
8	IDO DIAN MARTIN		√	3	√		3		√	4			√	4		√	3		√	3		√	3	23		
9	IKK MEYDANIAH Y			√	4		√			3		√	4			√	4		√	3		√	2	23		
10	ILA TRI ANGGRAENI		√		3	√			√			√	3			√	3	√			2	√		2	18	
11	IRFI DATULASTARI			√	4		√			3		√	4			√	4		√	3			√	4	26	
12	IRMAWATI		√		3		√			4		√			√	3		√		2		√	3	√	2	20
13	MEGA PUTRI AYU L		√		3		√			3		√	3		√		2		√	3		√		2	19	
14	MISBAHUL MUNIR		√		3		√			3		√	3		√		2		√	3		√		2	20	
15	MOH. HIDAYATULLAH		√		3		√			3		√	3		√		2		√	3		√		2	20	
16	MOH. FIRDATUR		√		3		√			3		√	3		√		2		√	3		√		2	20	
17	MUHAMMAD ROQI		√		3		√			3		√	4		√	3		√		2		√	3	√	2	21
18	MURSIDI	√			2		√			4		√	3		√	3			√	4		√		3	20	
19	NAFA QORINA	√			2	√				2		√	3		√	3	√			2		√		3	17	
20	NURHAYATI	√			2	√				2		√	3		√	3	√			2		√		3	17	
21	NUR VILDATUL H	√			2		√			4		√	2		√	4			√	3		√	4	√	4	23
22	RENI KUSUMAH W	√			2		√			3		√	2		√	3		√		2		√	3	√	2	17
23	SAIFUR ROHMAN	√			3		√			4		√	2		√	3			√	4		√		2	21	

24	SILVIA	√		2	√	3	√		2	√	3	√		2	√	3	√		2	15
25	SUGIANTO	√		2	√	3	√		2	√	2	√		2	√	3	√		2	16
26	ULFATUN NIKMAH	√		3	√	2	√		3	√	2	√		3	√	3	√		4	20
27	ZAINUL HASAN S.R		√	4	√	2	√		3	√	2		√	4	√		2		√	21
28	ZAMRONI	√		3	√	2	√		3	√	3	√		3	√	2	√		3	19
Jumlah		74		78		78		86		75		79		68		520				
		66.07		69.64		69.64		76.78		66.96		70.53		60.71		68,61				

Keterangan:

Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru $= \frac{74}{112} \times 100\% = 66,07\%$

Kerjasamanya dalam kelompok $= \frac{78}{112} \times 100\% = 69,64\%$

Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok $= \frac{78}{112} \times 100\% = 69.64\%$

Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok $= \frac{86}{112} \times 100\% = 76,78\%$

Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat $= \frac{75}{112} \times 100\% = 66,96\%$

Memberi gagasan yang cemerlang $= \frac{79}{112} \times 100\% = 70,53\%$

Saling membantu dan menyelesaikan masalah $= \frac{68}{112} \times 100\% = 60,71\%$

Pedoman Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru.	A. Peserta didik sangat perhatian terhadap penjelasan guru	4
		B. Peserta didik perhatian terhadap penjelasan guru.	3
		C. Peserta didik cukup perhatian terhadap penjelasan guru	2
		D. Peserta didik tidak perhatian terhadap penjelasan guru	1
2.	Kerjasamanya dalam kelompok	A. Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok	4
		B. Peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompok	3
		C. Peserta didik cukup bekerja sama dalam kelompok	2
		D. Peserta didik tidak bekerja sama dalam kelompok	1
3.	Peserta didik mengajukan pendapat	A. Peserta didik sangat aktif mengajukan pendapat	4
		B. Peserta didik aktif mengajukan pendapat	3
		C. Peserta didik cukup mengajukan pendapat	2
		D. Peserta didik tidak mengajukan pendapat	1
4.	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	A. Peserta didik selalu memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	4
		B. Peserta didik sering memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	3
		C. Peserta didik kadang-kadang memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	2
		D. Peserta didik tidak pernah memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	1
5.	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	A. Peserta didik selalu mendengarkan ketika teman berpendapat	4
		B. Peserta didik sering mendengarkan ketika teman berpendapat	3
		C. Peserta didik kadang mendengarkan ketika teman berpendapat	2
		D. Peserta didik tidak mendengarkan ketika teman berpendapat	1

6 Memberi gagasan yang cemerlang	A. Peserta didik selalu memberi gagasan yang cemerlang	4
	B. Peserta didik sering memberi gagasan yang cemerlang	3
	C. Peserta didik pernah memberi gagasan yang cemerlang	2
	D. Peserta didik tidak pernah memberi gagasan yang cemerlang	1
7. Saling membantu dan menyelesaikan masalah	A. Peserta didik selalu membantu menyelesaikan suatu masalah	4
	B. Peserta didik sering membantu menyelesaikan suatu masalah	3
	C. Peserta didik kadang-kadang membantu menyelesaikan suatu masalah	2
	D. Peserta didik tidak membantu menyelesaikan suatu masalah	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor rata-rata (X)} &= \frac{\sum \text{Skor siswa}}{\sum \text{Skor indikator}} \\
 &= \frac{66,07\% + 69,64\% + 69,64\% + 76,78\% + 66,96\% + 70,53\% + 60,71\%}{7} \\
 &= 68,61 \%
 \end{aligned}$$

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

SMA NEGERI 1 TAMANAN KELAS X-3

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : X-3

NO	NAMA	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru					Kerjasama ya dalam kelompok					Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok					Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok					Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat					Memberi gagasan yang cemerlang					Saling membantu dan menyelesaikan masalah					Skor Total				
		1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor										
1	ABIEM BASTIAN B.	√				2			√		4	√				2		√				3	√					3				√		4	√					2	20
2	AHMAD RISKIYANTO	√				2			√		4	√				2		√				3	√					3				√		4	√					2	20
3	ANGGA SUSILO P	√				2	√				2	√				2		√				3	√					3	√					2	√					2	16
4	DWI WASKITO		√			3	√				2		√			3		√				3		√				3	√					2	√					2	18
5	ENDI OKTARIAWAN		√			3	√				2			√		4			√			4			√			3	√					2			√			3	22
6	ENI WAHYUNI		√			3			√		4		√			3			√			4			√			3				√		4			√			3	25
7	FEBRIAN FAJAR A		√			3	√				2	√				2		√				3			√			3	√					2	√					2	17

8	IDO DIAN MARTIN		√	3		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	3	23	
9	IIK MEYDANIAH Y			√	4		√	3		√	4		√	3		√	4		√	3		√	2	24
10	ILA TRI ANGGRAENI		√	3		√	2		√	3		√	3		√	3		√	2		√	2	19	
11	IRFI DATULASTARI			√	4		√	3		√	4		√	4		√	4		√	3		√	3	25
12	IRMAWATI		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3		√	4		√	2	22	
13	MEGA PUTRI AYU L		√	3		√	3		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3	25	
14	MISBAHUL MUNIR		√	3		√	3		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3	22	
15	MOH. HIDAYATULLAH		√	3		√	3		√	2		√	3		√	3		√	3		√	2	19	
16	MOH. FIRDAUR		√	3		√	3		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3	22	
17	MUHAMMAD ROQI		√	3		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	3	22	
18	MURSIDI		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3		√	4		√	2	22	
19	NAFA QORINA		√	3		√	2		√	2		√	3		√	3		√	2		√	2	17	

20	NURHAYATI		√	3	√		2	√	3	√	3	√	3	√		2	√	3	19				
21	NUR VILDATUL H		√	3		√	4	√	3		√	4	√	3		√	4	√	4	25			
22	RENI KUSUMAH W	√		2	√	3	√	3	√	2	√		2	√	3	√	3		3	18			
23	SAIFUR ROHMAN		√	3		√	4	√	3	√	2	√	3		√	4	√	3	22				
24	SILVIA	√		2	√	2	√	3	√	2	√		2	√	2	√	3		3	16			
25	SUGIANTO	√		2	√	3	√	3	√	2	√		2	√	3	√	3		3	17			
26	ULFATUN NIKMAH	√		2	√	2	√	3	√	2	√		2	√	2	√	3		3	16			
27	ZAINUL HASAN S.R		√	3	√	2	√	3	√	2	√		2	√	4	√		2	18				
28	ZAMRONI	√		2	√	2	√	2	√	2	√		2	√	2	√		2	14				
Jumlah		78			80			85			88			77			82			75			565
		69.64			71.42			75.89			78.57			68.75			73.21			66.96			72.03



Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	= $74/112 \times 100 = 69,64$
Kerjasamanya dalam kelompok	= $80/112 \times 100 = 71,42$
Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok	= $85/112 \times 100 = 75,89$
Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	= $88/112 \times 100 = 78,57$
Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	= $77/112 \times 100 = 68,75$
Memberi gagasan yang cemerlang	= $82/112 \times 100 = 73,21$
Saling membantu dan menyelesaikan masalah	= $75/112 \times 100 = 66,96$

Pedoman Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru.	A. Peserta didik sangat perhatian terhadap penjelasan guru	4
		B. Peserta didik perhatian terhadap penjelasan guru.	3
		C. Peserta didik cukup perhatian terhadap penjelasan guru	2
		D. Peserta didik tidak perhatian terhadap penjelasan guru	1
2.	Kerjasamanya dalam kelompok	A. Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok	4
		B. Peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompok	3
		C. Peserta didik cukup bekerja sama dalam kelompok	2
		D. Peserta didik tidak bekerja sama dalam kelompok	1
3.	Peserta didik mengajukan pendapat	A. Peserta didik sangat aktif mengajukan pendapat	4
		B. Peserta didik aktif mengajukan pendapat	3

	C. Peserta didik cukup mengajukan pendapat	2
	D. Peserta didik tidak mengajukan pendapat	1
4. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	A. Peserta didik selalu memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	4
	B. Peserta didik sering memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	3
	C. Peserta didik kadang-kadang memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	2
	D. Peserta didik tidak pernah memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	1
5. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	A. Peserta didik selalu mendengarkan ketika teman berpendapat	4
	B. Peserta didik sering mendengarkan ketika teman berpendapat	3
	C. Peserta didik kadang mendengarkan ketika teman berpendapat	2
	D. Peserta didik tidak mendengarkan ketika teman berpendapat	1
6 Memberi gagasan yang	A. Peserta didik selalu memberi gagasan yang cemerlang	4

cemerlang	B. Peserta didik sering memberi gagasan yang cemerlang	3
	C. Peserta didik pernah memberi gagasan yang cemerlang	2
	D. Peserta didik tidak pernah memberi gagasan yang cemerlang	1
7. Saling membantu dan menyelesaikan masalah	A. Peserta didik selalu membantu menyelesaikan suatu masalah	4
	B. Peserta didik sering membantu menyelesaikan suatu masalah	3
	C. Peserta didik kadang-kadang membantu menyelesaikan suatu masalah	2
	D. Peserta didik tidak membantu menyelesaikan suatu masalah	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan aktivitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor rata-rata (X)} &= \text{skor siswa} : \text{skor indicator} \\
 &= \frac{69,64+71,42+75,89+78,57+68,57+73,21+66,96}{7} \\
 &= 72,03\%
 \end{aligned}$$

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II
SMA NEGERI 1 TAMANAN KELAS X-3

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : X-3

NO	NAMA	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru					Kerjasamanya dalam kelompok					Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok					Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok					Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat					Memberi gagasan yang cemerlang					Saling membantu dan menyelesaikan masalah					Skor Total	
		1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor							
1	ABIEM BASTIAN B.			√		3			√		4	√				2			√			3	√				3				√	4			√		3	22
2	AHMAD RISKIYANTO			√		3			√		4	√				2			√			3	√				3				√	4			√		3	22
3	ANGGA SUSILO P			√		3	√				2	√				2			√			3	√				3	√				2			√		3	19
4	DWI WASKITO				√	4	√				2		√			3			√			3			√		3	√				2			√		3	20
5	ENDI OKTARIAWAN			√		3	√				2			√		4			√			3	√				2	√				2			√		3	19
6	ENI WAHYUNI			√		3			√		4		√			3			√			3	√				2			√		3			√		3	21

7	FEBRIAN FAJAR A			√	3		√	2		√	2		√	3		√	2		√	2		√	3	17
8	IDO DIAN MARTIN			√	4		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4	24
9	IHK MEYDANIAH Y			√	4		√	3		√	4		√	3		√	4		√	3		√	3	24
10	ILA TRI ANGGRAENI			√	4		√	2		√	3		√	3		√	3		√	2		√	3	20
11	IRFI DATULASTARI			√	4		√	3		√	4		√	4		√	4		√	3		√	4	26
12	IRMAWATI			√	4		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4		√	3	25
13	MEGA PUTRI AYU L			√	4		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4	25
14	MISBAHUL MUNIR			√	4		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4	26
15	MOH. HIDAYATULLAH			√	4		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3		√	3	23
16	MOH. FIRDATUR			√	4		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4	23
17	MUHAMMAD ROQI			√	3		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4	25
18	MURSIDI			√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4		√	3	24
19	NAFA QORINA			√	3		√	2		√	3		√	3		√	3		√	2		√	3	19
20	NURHAYATI			√	3		√	2		√	4		√	3		√	3		√	3		√	3	21
21	NUR VILDATUL H			√	3		√	4		√	4		√	4		√	3		√	4		√	4	26
22	RENI KUSUMAH W		√		2		√	3		√	4		√	3		√	2		√	4		√	3	21
23	SAIFUR ROHMAN			√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4		√	3	24

24	SILVIA	√		2	√	2	√	4	√	3	√	2	√	4	√	3	19
25	SUGIANTO	√		2	√	3	√	4	√	2	√	2	√	4	√	3	20
26	ULFATUN NIKMAH	√		2	√	3	√	4	√	3	√	3	√	3	√	3	21
27	ZAINUL HASAN S.R		√	3	√	3	√	4	√	3	√	3	√	3	√	2	21
28	ZAMRONI	√		2	√	2	√	3	√	3	√	3	√	3	√	2	18
Jumlah		80		82		89		90		80		85		89		615	
		71.42		73.21		79.46		80.35		71.42		75.89		79.46		75.88	

Keterangan:

Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru $= \frac{80}{112} \times 100\% = 71,42\%$

Kerjasamanya dalam kelompok $= \frac{82}{112} \times 100\% = 73,21\%$

Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok $= \frac{89}{112} \times 100\% = 79,46\%$

Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok $= \frac{90}{112} \times 100\% = 80,35\%$

Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat $= \frac{80}{112} \times 100\% = 71,42\%$

Memberi gagasan yang cemerlang $= \frac{85}{112} \times 100\% = 75,89\%$

Saling membantu dan menyelesaikan masalah $= \frac{89}{112} \times 100\% = 79,46\%$

Pedoman Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru.	A. Peserta didik sangat perhatian terhadap penjelasan guru	4
		B. Peserta didik perhatian terhadap penjelasan guru.	3
		C. Peserta didik cukup perhatian terhadap penjelasan guru	2
		D. Peserta didik tidak perhatian terhadap penjelasan guru	1
2.	Kerjasamanya dalam kelompok	A. Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok	4
		B. Peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompok	3
		C. Peserta didik cukup bekerja sama dalam kelompok	2
		D. Peserta didik tidak bekerja sama dalam kelompok	1
3.	Peserta didik mengajukan pendapat	A. Peserta didik sangat aktif mengajukan pendapat	4
		B. Peserta didik aktif mengajukan pendapat	3
		C. Peserta didik cukup mengajukan pendapat	2
		D. Peserta didik tidak mengajukan pendapat	1
4.	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	A. Peserta didik selalu memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	4
		B. Peserta didik sering memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	3
		C. Peserta didik kadang-kadang memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	2
		D. Peserta didik tidak pernah memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	1
5.	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	A. Peserta didik selalu mendengarkan ketika teman berpendapat	4
		B. Peserta didik sering mendengarkan ketika teman berpendapat	3
		C. Peserta didik kadang mendengarkan ketika teman berpendapat	2
		D. Peserta didik tidak mendengarkan ketika teman berpendapat	1

6 Memberi gagasan yang cemerlang	A. Peserta didik selalu memberi gagasan yang cemerlang	4
	B. Peserta didik sering memberi gagasan yang cemerlang	3
	C. Peserta didik pernah memberi gagasan yang cemerlang	2
	D. Peserta didik tidak pernah memberi gagasan yang cemerlang	1
7. Saling membantu dan menyelesaikan masalah	A. Peserta didik selalu membantu menyelesaikan suatu masalah	4
	B. Peserta didik sering membantu menyelesaikan suatu masalah	3
	C. Peserta didik kadang-kadang membantu menyelesaikan suatu masalah	2
	D. Peserta didik tidak membantu menyelesaikan suatu masalah	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan aktivitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor rata-rata (X)} &= \frac{\sum \text{Skor siswa}}{\sum \text{Skor indikator}} \\
 &= \frac{71.41+73.21+79.46+80.35+71.42+75.89+79.46}{7} \\
 &= 75.88 \%
 \end{aligned}$$

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS 3

SMA NEGERI 1 TAMANAN KELAS X-3

Mata Pelajaran : Sejarah

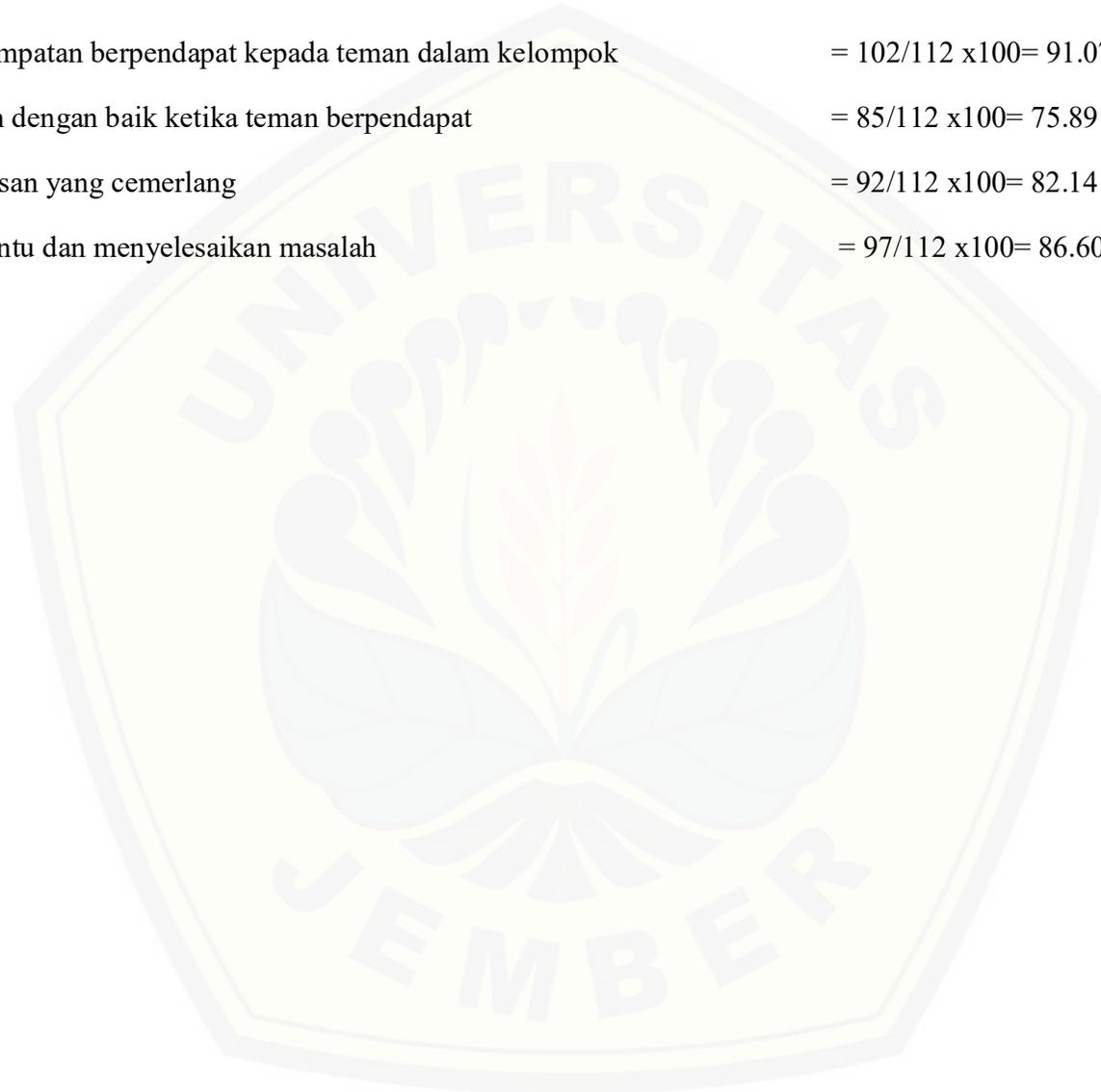
Kelas : X-3

NO	NAMA	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru					Kerjasama nya dalam kelompok					Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok					Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok					Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat					Memberi gagasan yang cemerlang					Saling membantu dan menyelesaikan masalah					Skor Total
		1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor						
1	ABIEM BASTIAN B.			√		3				√	4				√	3				√	4				√	3				√	4				√	4	25
2	AHMAD RISKIYANTO			√		3				√	4				√	3				√	4				√	3				√	4				√	4	25
3	ANGGA SUSILO P			√		3			√		3				√	3				√	4				√	3				√	3				√	4	23

4	DWI WASKITO		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	21			
5	ENDI OKTARIAWAN		√	3		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3	√	4	24	
6	ENI WAHYUNI		√	3		√	4		√	3		√	4		√	3		√	4		√	4	25
7	FEBRIAN FAJAR A		√	3		√	2		√	2		√	3		√	3		√	2		√	3	18
8	IDO DIAN MARTIN		√	3		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4	24
9	IIK MEYDANIAHY		√	4		√	3		√	4		√	3		√	4		√	3		√	3	24
10	ILA TRI ANGGRAENI		√	3		√	2		√	3		√	3		√	3		√	2		√	3	18
11	IRFI DATULASTARI		√	4		√	3		√	4		√	4		√	4		√	3		√	4	26
12	IRMAWATI		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3		√	4		√	3	23

13	MEGA PUTRI AYU L		√	3		√	3		√	3		√	4		√	3		√	3		√	4	23
14	MISBAHUL MUNIR		√	3		√	3		√	3		√	4		√	3		√	3		√	4	23
15	MOH. HIDAYATU LLAH		√	3		√	3		√	2		√	3		√	3		√	3		√	3	20
16	MOH. FIRDATUR		√	3		√	3		√	3		√	4		√	3		√	3		√	4	23
17	MUHAMM AD ROQI		√	3		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3		√	4	24
18	MURSIDI		√	3		√	4		√	3		√	3		√	4		√	3		√	3	23
19	NAFA QORINA		√	3		√	2		√	2		√	3		√	3		√	2		√	3	18
20	NURHAYA TI		√	3		√	2		√	3		√	3		√	3		√	4		√	3	19
21	NUR VILDATUL H		√	3		√	4		√	3		√	4		√	3		√	4		√	4	25
22	RENI		√	2		√	3		√	3		√	3		√	2		√	3		√	3	19

Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	= $102/112 \times 100 = 91.07$
Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	= $85/112 \times 100 = 75.89$
Memberi gagasan yang cemerlang	= $92/112 \times 100 = 82.14$
Saling membantu dan menyelesaikan masalah	= $97/112 \times 100 = 86.60$



Pedoman Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru.	A. Peserta didik sangat perhatian terhadap penjelasan guru	4
		B. Peserta didik perhatian terhadap penjelasan guru.	3
		C. Peserta didik cukup perhatian terhadap penjelasan guru	2
		D. Peserta didik tidak perhatian terhadap penjelasan guru	1
2.	Kerjasamanya dalam kelompok	A. Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok	4
		B. Peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompok	3
		C. Peserta didik cukup bekerja sama dalam kelompok	2
		D. Peserta didik tidak bekerja sama dalam kelompok	1
3.	Peserta didik mengajukan pendapat	A. Peserta didik sangat aktif mengajukan pendapat	4
		B. Peserta didik aktif mengajukan pendapat	3

	C. Peserta didik cukup mengajukan pendapat	2
	D. Peserta didik tidak mengajukan pendapat	1
4. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	A. Peserta didik selalu memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	4
	B. Peserta didik sering memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	3
	C. Peserta didik kadang-kadang memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	2
	D. Peserta didik tidak pernah memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	1
5. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	A. Peserta didik selalu mendengarkan ketika teman berpendapat	4
	B. Peserta didik sering mendengarkan ketika teman berpendapat	3
	C. Peserta didik kadang mendengarkan ketika teman berpendapat	2
	D. Peserta didik tidak mendengarkan ketika teman berpendapat	1
6 Memberi gagasan yang	A. Peserta didik selalu memberi gagasan yang cemerlang	4

cemerlang	B. Peserta didik sering memberi gagasan yang cemerlang	3
	C. Peserta didik pernah memberi gagasan yang cemerlang	2
	D. Peserta didik tidak pernah memberi gagasan yang cemerlang	1
7. Saling membantu dan menyelesaikan masalah	A. Peserta didik selalu membantu menyelesaikan suatu masalah	4
	B. Peserta didik sering membantu menyelesaikan suatu masalah	3
	C. Peserta didik kadang-kadang membantu menyelesaikan suatu masalah	2
	D. Peserta didik tidak membantu menyelesaikan suatu masalah	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan aktivitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

Skor rata-rata (X) = skor siswa : skor indicator

$$= \frac{75.00+77.67+82.14+91.07+75.89+82.14+86.60}{7}$$

7

$$=81.50 \%$$

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP KE SIKLUS 1)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Tamanan
Kelas/Semester : X/Ganjil
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Konsep Ruang dan Waktu
Alokasi waktu : 1 minggu x 2JP
(2 x 45 Menit)
2 kali Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
- 4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan konsep ruang dalam sejarah
2. Menjelaskan konsep waktu dalam sejarah
3. Mendeskripsikan keterkaitan antar ruang dalam sejarah
4. Mendeskripsikan keterkaitan antar waktu dalam sejarah
5. Mendeskripsikan keterkaitan antar ruang dan waktu dalam sejarah
6. Menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh dari perbedaan ruang dan waktu

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan konsep ruang dalam sejarah
2. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan konsep waktu dalam sejarah
3. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat mendeskripsikan keterkaitan antar ruang dalam sejarah
4. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat mendeskripsikan keterkaitan antar waktu dalam sejarah
5. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat mendeskripsikan keterkaitan antar waktu dalam sejarah

6. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh dari perbedaan ruang dan waktu

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian keterkaitan antar ruang dan waktu
2. Contoh keterkaitan antar ruang dan waktu
3. Dampak keterkaitan antar ruang dan waktu

E. PENDEKATAN, STRATEGI METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : *Problem based learning*, tanya jawab
3. Model : kooperatif

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Power Point
Contoh gambar perbedaan antar ruang dan waktu
2. Alat : Laptop, papan tulis, LCD proyektor
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku sejarah Pegangan siswa Kelas X edisi revisi 2014, Buku yang relevan
 - b. Google : <http://kinabipoetra.blogspot.com/2012/09/pengertian-waktu.html> diakses pada 2 september

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pertemuan I	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Persiapan Kelas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. <i>Apersepsi</i> : Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Pendidik bertanya kembali mengenai berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah 3. Pendidik menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan serta lembar penilaiannya 4. Pendidik menyampaikan cakupan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai materi konsep ruang dan waktu	10 menit
Inti	a. Pendidik menyampaikan topik pembahasan mengenai materi konsep ruang b. Pendidik menegaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning c. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok d. pendidik memunculkan masalah dalam konteks nyata dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pemecahan masalah e. Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan masalah yang diberikan f. Pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan masalah menggunakan pengetahuan terkait yang telah dimiliki mengenai permasalahan yang ditemukan g. Membimbing peserta didik mengumpulkan fakta dengan berbagai metode h. Guru membimbing peserta didik menemukan masalah i. Membimbing peserta didik menyusun hipotesis dari berbagai fakta yang diperoleh j. Membimbing peserta didik melakukan penyelidikan data dan informasi yang diperoleh untuk memahami dan member makna fakta/data yang diperoleh k. Membimbing peserta didik menyempurnakan permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang diperoleh l. Membimbing peserta didik menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dan membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara bersama-sama dalam kelompok m. Membimbing peserta didik untuk melakukan pengujian hasil melalui presentasi di depan kelompok lain sehingga kelompok akan memperoleh informasi baru dari kelompok lain n. Pendidik memberikan penguatan hasil diskusi dan memberikan kesimpulan	60 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan • Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik <p>Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit
---------	--	----------

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pertemuan ke II	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Kelas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. <i>Apersepsi</i> : Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Pendidik bertanya kembali mengenai konsep ruang 3. Pendidik menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan serta lembar penilaiannya 4. Pendidik menyampaikan cakupan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai materi konsep ruang dan waktu 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan topik pembahasan mengenai materi konsep waktu b. Pendidik menegaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning c. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok d. pendidik memunculkan masalah dalam konteks nyata dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pemecahan masalah e. Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan masalah yang diberikan f. Pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan masalah menggunakan pengetahuan terkait yang telah dimiliki mengenai permasalahan yang ditemukan g. Membimbing peserta didik mengumpulkan fakta dengan berbagai metode h. Guru membimbing peserta didik menemukan masalah i. Membimbing peserta didik menyusun hipotesis dari berbagai fakta yang diperoleh j. Membimbing peserta didik melakukan penyelidikan data dan informasi yang diperoleh untuk memahami dan member makna fakta/data yang diperoleh k. Membimbing peserta didik menyempurnakan permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang diperoleh l. Membimbing peserta didik menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dan membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara bersama-sama dalam kelompok m. Membimbing peserta didik untuk melakukan pengujian hasil melalui presentasi di depan kelompok lain sehingga kelompok akan memperoleh informasi baru dari kelompok lain n. Pendidik memberikan penguatan hasil diskusi dan memberikan kesimpulan 	60 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan• Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik <p>Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit
---------	---	-----------------

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

a. Tes

1. Uraian (terlampir)

b. Non Tes

1. Lembar observasi penilaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Mengetahui,
Pendidik Mata Pelajaran

Bondowoso, September 2015
Peneliti

Syaiful Bahri, M. Pd

NIP 19720204200501 1 005

Firmansyah

NIM. 0902010302056

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP KE SIKLUS II)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Tamanan
Kelas/Semester : X/Ganjil
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok :Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia
Alokasi waktu : 1 minggu x 2JP
(2 x 45 Menit)
2 kali Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam
- 3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)
- 4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan asal mula masyarakat Indonesia
2. Mendeskripsikan jalur persebaran masyarakat awal Indonesia
3. Menjelaskan kehidupan awal masyarakat Indonesia
4. Menjelaskan ciri-ciri kehidupan awal masyarakat Indonesia
5. Mendeskripsikan perkembangan kehidupan awal masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan asal mula masyarakat Indonesia
2. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat mendeskripsikan jalur persebaran masyarakat awal Indonesia
3. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan kehidupan awal masyarakat Indonesia
4. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan ciri-ciri kehidupan awal masyarakat Indonesia
5. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat mendeskripsikan perkembangan kehidupan awal masyarakat Indonesia

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Asal mula masyarakat indonesia
2. Jalur persebaran masyarakat awal Indonesia
3. Kehidupan awal masyarakat indonesia
4. Ciri-ciri kehidupan awal masyarakat Indonesia
5. Perkembangan kehidupan awal masyarakat Indonesia

E. PENDEKATAN, STRATEGI METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Problem based learning, ceramah, tanya jawab.
3. Model : kooperatif

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Power Point
Gambar jalur persebaran masyarakat awal Indonesia
2. Alat : Laptop, papan tulis, LCD proyektor
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku sejarah Pegangan siswa Kelas X edisi revisi 2014, Buku yang relevan
 - b. Google : - <http://www.wacananusantara.org/kapak-lonjong/> (diakses September 2015)
 - <http://www.wacananusantara.org/kapak-persegi/> diakses September 2015)
 - <http://www.budi.blogspot.com/masa-pra-aksara/> diakses September 2015)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pertemuan I	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Persiapan Kelas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. <i>Apersepsi</i> : Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Pendidik bertanya kembali mengenai konsep ruang dan waktu 3. Pendidik menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan serta lembar penilaiannya 4. Pendidik menyampaikan cakupan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai kehidupan awal masyarakat Indonesia	10 menit
Inti	a. Pendidik menyampaikan topik pembahasan mengenai materi kehidupan awal masyarakat Indonesia b. Pendidik menegaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning c. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok d. pendidik memunculkan masalah dalam konteks nyata dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pemecahan masalah e. Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan masalah yang diberikan f. Pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan masalah menggunakan pengetahuan terkait yang telah dimiliki mengenai permasalahan yang ditemukan g. Membimbing peserta didik mengumpulkan fakta dengan berbagai metode h. Guru membimbing peserta didik menemukan masalah i. Membimbing peserta didik menyusun hipotesis dari berbagai fakta yang diperoleh j. Membimbing peserta didik melakukan penyelidikan data dan informasi yang diperoleh untuk memahami dan member makna fakta/data yang diperoleh k. Membimbing peserta didik menyempurnakan permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang diperoleh l. Membimbing peserta didik menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dan membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara bersama-sama dalam kelompok m. Membimbing peserta didik untuk melakukan pengujian hasil melalui presentasi di depan kelompok lain sehingga kelompok akan memperoleh informasi baru dari kelompok lain n. Pendidik memberikan penguatan hasil diskusi dan memberikan kesimpulan	60 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan b. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 	10 menit
---------	---	-----------------

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pertemuan ke II	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Kelas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. <i>Apersepsi</i> : Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Pendidik bertanya kembali mengenai kehidupan awal masyarakat indonesia 3. Pendidik menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan serta lembar penilaiannya 4. Pendidik menyampaikan lanjutan cakupan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai materi kehidupan awal masyarakat indonesia 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan lanjutan topik pembahasan mengenai materi kehidupan awal masyarakat Indonesia b. Pendidik menegaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning c. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok d. pendidik memunculkan masalah dalam konteks nyata dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pemecahan masalah e. Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan masalah yang diberikan f. Pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan masalah menggunakan pengetahuan terkait yang telah dimiliki mengenai permasalahan yang ditemukan g. Membimbing peserta didik mengumpulkan fakta dengan berbagai metode h. Guru membimbing peserta didik menemukan masalah i. Membimbing peserta didik menyusun hipotesis dari berbagai fakta yang diperoleh j. Membimbing peserta didik melakukan penyelidikan data dan informasi yang diperoleh untuk memahami dan member makna fakta/data yang diperoleh k. Membimbing peserta didik menyempurnakan permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang diperoleh l. Membimbing peserta didik menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dan membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara bersama-sama dalam kelompok m. Membimbing peserta didik untuk melakukan pengujian hasil melalui presentasi di depan kelompok lain sehingga kelompok akan memperoleh informasi baru dari kelompok lain 	60 menit

n. Pendidik memberikan penguatan hasil diskusi dan memberikan kesimpulan

Penutup

- f. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan **10 menit**
- g. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram
- h. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- i. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

a. Tes

1. Uraian (terlampir)

b. Non Tes

1. Lembar observasi penilaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Mengetahui,
Pendidik Mata Pelajaran

Bondowoso, September 2015
Peneliti

Syaiful Bahri, M. Pd

NIP 19720204200501 1 005

Firmansyah

NIM. 0902010302056

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP KE SIKLUS III)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Tamanan
Kelas/Semester : X/Ganjil
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Kebudayaan Zaman Pra Aksara
Alokasi waktu : 1 minggu x 2JP
(2 x 45 Menit)
2 kali Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam
- 3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara
- 4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis..

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan pengertian kehidupan masyarakat pada masa pra aksara
2. Menjelaskan ciri-ciri kehidupan masyarakat pra aksara
3. Menjelaskan ciri-ciri manusia masa pra aksara
4. Mendeskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat pra aksara
5. Menjelaskan hasil budaya masyarakat pra aksara

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian kehidupan masyarakat pada masa pra aksara
2. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan ciri-ciri kehidupan masyarakat pra aksara
3. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan ciri-ciri manusia masa pra aksara
4. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan ciri-ciri kehidupan awal masyarakat Indonesia
5. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat menjelaskan hasil budaya masyarakat pra aksara

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. pengertian masa pra aksara
2. Ciri-ciri kehidupan masyarakat pra aksara
3. Ciri-ciri manusia masa pra aksara

4. Perkembangan kehidupan masyarakat pra aksara
5. Hasil budaya masyarakat pra aksara

E. PENDEKATAN, STRATEGI METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Problem based learning, ceramah, tanya jawab.
3. Model : kooperatif

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Power Point
Gambar kehidupan masyarakat pra aksara
2. Alat : Laptop, papan tulis, LCD proyektor
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku sejarah Pegangan siswa Kelas X edisi revisi 2014, Buku yang relevan
 - b. Google :

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pertemuan I	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Kelas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. <i>Apersepsi</i> : Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Pendidik bertanya kembali mengenai kehidupan awal masyarakat Indonesia 3. Pendidik menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan serta lembar penilaiannya 4. Pendidik menyampaikan cakupan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai kehidupan masyarakat pra aksara 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan topik pembahasan mengenai materi kehidupan masyarakat pra aksara b. Pendidik menegaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning c. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok d. Pendidik memunculkan masalah dalam konteks nyata dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pemecahan masalah e. Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan masalah yang diberikan f. Pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan masalah menggunakan pengetahuan terkait yang telah dimiliki mengenai permasalahan yang ditemukan g. Membimbing peserta didik mengumpulkan fakta dengan berbagai metode h. Guru membimbing peserta didik menemukan masalah i. Membimbing peserta didik menyusun hipotesis dari berbagai fakta yang diperoleh j. Membimbing peserta didik melakukan penyelidikan data dan informasi yang diperoleh untuk memahami dan member makna fakta/data yang diperoleh k. Membimbing peserta didik menyempurnakan permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang diperoleh l. Membimbing peserta didik menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dan membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara bersama-sama dalam kelompok m. Membimbing peserta didik untuk melakukan pengujian hasil melalui presentasi di depan kelompok lain sehingga kelompok akan memperoleh informasi baru dari kelompok lain n. Pendidik memberikan penguatan hasil diskusi dan memberikan kesimpulan 	60 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan b. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 	10 menit
---------	---	----------

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pertemuan ke II	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Kelas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. <i>Apersepsi</i> : Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Pendidik bertanya kembali mengenai kehidupan awal masyarakat pra aksara 3. Pendidik menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan serta lembar penilaiannya 4. Pendidik menyampaikan lanjutan cakupan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai materi kehidupan masyarakat pra aksara 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan lanjutan topik pembahasan mengenai materi kehidupan masyarakat pra aksara b. Pendidik menegaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning c. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok d. pendidik memunculkan masalah dalam konteks nyata dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pemecahan masalah e. Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan masalah yang diberikan f. Pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan masalah menggunakan pengetahuan terkait yang telah dimiliki mengenai permasalahan yang ditemukan g. Membimbing peserta didik mengumpulkan fakta dengan berbagai metode h. Guru membimbing peserta didik menemukan masalah i. Membimbing peserta didik menyusun hipotesis dari berbagai fakta yang diperoleh j. Membimbing peserta didik melakukan penyelidikan data dan informasi yang diperoleh untuk memahami dan member makna fakta/data yang diperoleh k. Membimbing peserta didik menyempurnakan permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang diperoleh l. Membimbing peserta didik menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dan membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara bersama-sama dalam kelompok m. Membimbing peserta didik untuk melakukan pengujian hasil melalui presentasi di depan kelompok lain sehingga kelompok akan memperoleh informasi baru dari kelompok lain n. Pendidik memberikan penguatan hasil diskusi dan memberikan kesimpulan 	60 menit

Penutup	f. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan	10 menit
	g. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram	
	h. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
	i. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	
	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

a. Tes

1. Uraian (terlampir)

b. Non Tes

1. Lembar observasi penilaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Mengetahui,
Pendidik Mata Pelajaran

Bondowoso, Oktober 2015
Peneliti

Syaiful Bahri M. Pd
NIP 19720204200501 1 005

Firmansyah
NIM. 0902010302056

Lampiran M. Hasil Tes Belajar Peserta Didik**M.1 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Pra Siklus****Kelas X 3 SMA Negeri 1 Tamanan**

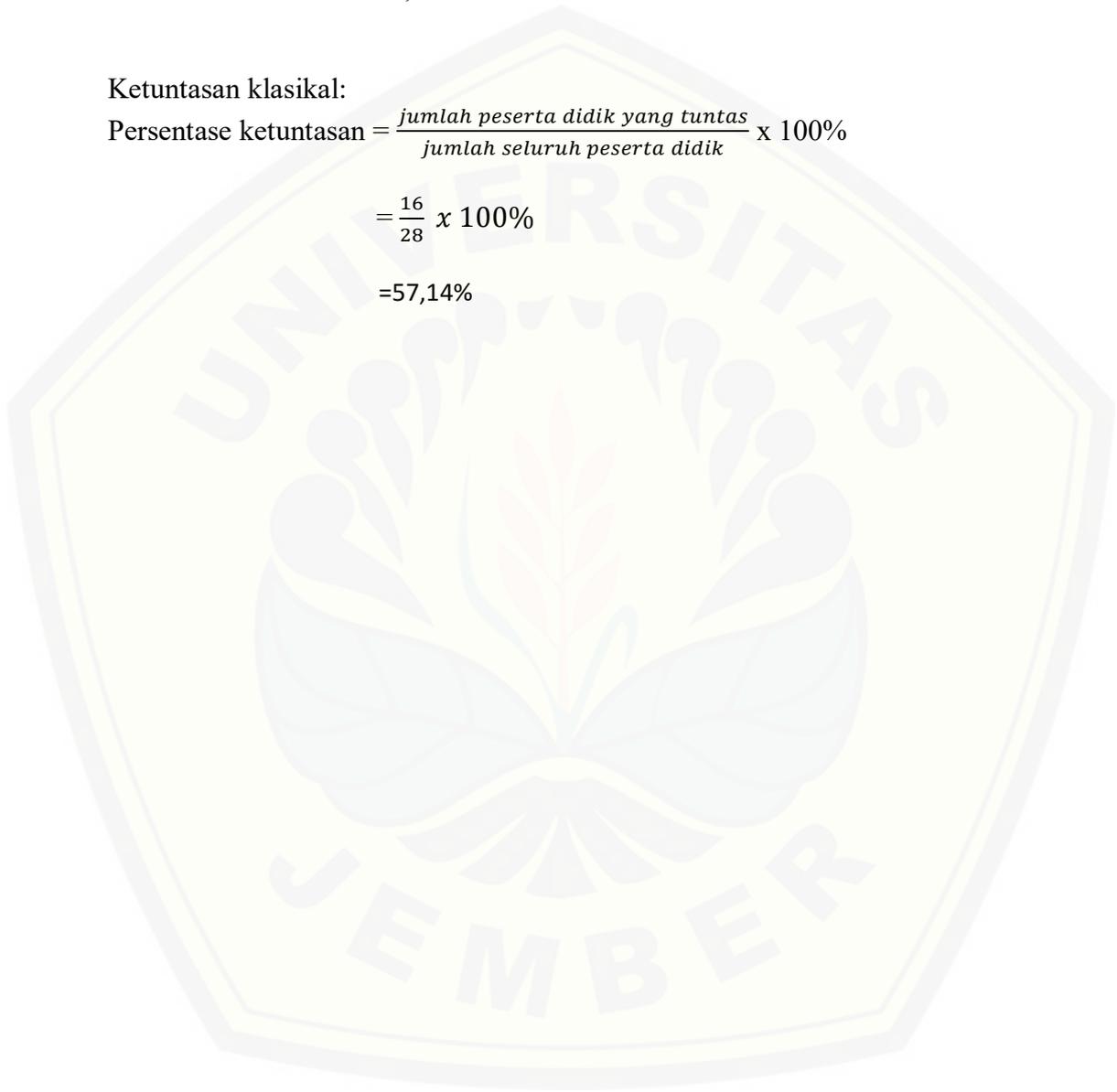
KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ABIEM BASTIAN B.	L	72		√
2	AHMAD RISKIYANTO	L	68		√
3	ANGGA SUSILO P	L	77	√	
4	DWI WASKITO	L	65		√
5	ENDI OKTARIAWAN	L	75	√	
6	ENI WAHYUNI	P	85	√	
7	FEBRIAN FAJAR A	P	82	√	
8	IDO DIAN MARTIN	P	68		√
9	IIK MEYDANIAH Y	P	85	√	
10	ILA TRI ANGGRAENI	L	55		√
11	IRFI DATULASTARI	P	77	√	
12	IRMAWATI	P	68		√
13	MEGA PUTRI AYU L	P	75	√	
14	MISBAHUL MUNIR	L	62		√
15	MOH. HIDAYATULLAH	P	72		√
16	MOH. FIRDATUR	L	75	√	
17	MUHAMMAD ROQI	P	85	√	
18	MURSIDI	P	77	√	
19	NAFA QORINA	L	68		√
20	NURHAYATI	P	85	√	
21	NUR VILDATUL H	L	65		√
22	RENI KUSUMAH W	L	65		√
23	SAIFUR ROHMAN	P	85	√	
24	SILVIA	P	77	√	
25	SUGIANTO	P	75	√	
26	ULFATUN NIKMAH	P	82	√	
27	ZAINUL HASAN S.R	P	87	√	
28	ZAMRONI	L	52		√
Jumlah			2064	16	12
Rata-rata			73,71	57.14	42.85

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2064}{28} \\ &= 73,71\%\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{28} \times 100\% \\ &= 57,14\%\end{aligned}$$



Lampiran M. Hasil Tes Belajar Peserta Didik**M.1 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 1****Kelas X 3 SMA Negeri 1 Tamanan**

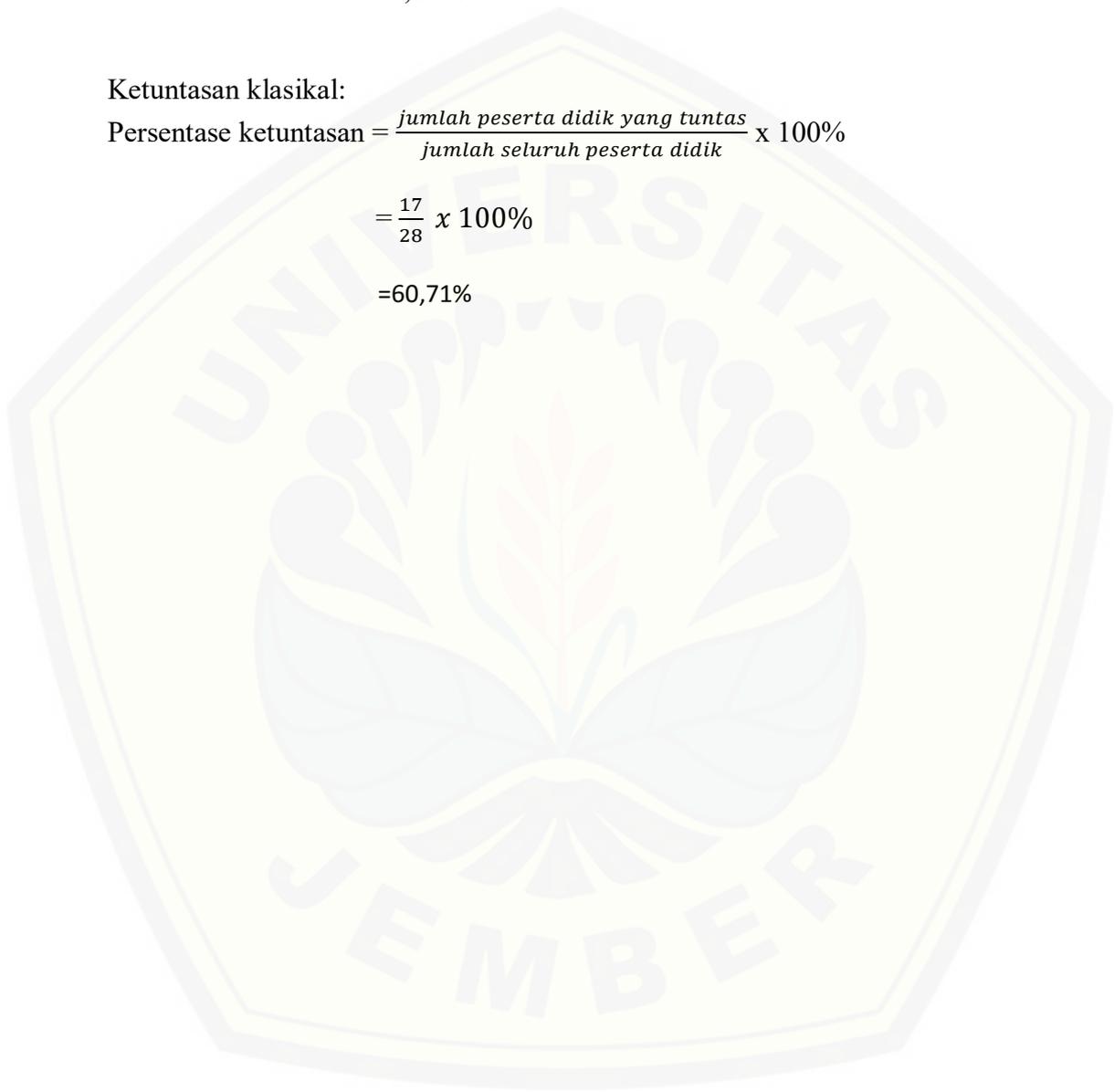
KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ABIEM BASTIAN B.	L	72		√
2	AHMAD RISKIYANTO	L	68		√
3	ANGGA SUSILO P	L	77	√	
4	DWI WASKITO	L	65		√
5	ENDI OKTARIAWAN	L	75	√	
6	ENI WAHYUNI	P	85	√	
7	FEBRIAN FAJAR A	P	82	√	
8	IDO DIAN MARTIN	P	68		√
9	IIK MEYDANIAH Y	P	85	√	
10	ILA TRI ANGGRAENI	L	55		√
11	IRFI DATULASTARI	P	77	√	
12	IRMAWATI	P	68		√
13	MEGA PUTRI AYU L	P	75	√	
14	MISBAHUL MUNIR	L	62		√
15	MOH. HIDAYATULLAH	P	72		√
16	MOH. FIRDATUR	L	75	√	
17	MUHAMMAD ROQI	P	85	√	
18	MURSIDI	P	77	√	
19	NAFA QORINA	L	68		√
20	NURHAYATI	P	85	√	
21	NUR VILDATUL H	L	65		√
22	RENI KUSUMAH W	L	65		√
23	SAIFUR ROHMAN	P	85	√	
24	SILVIA	P	77	√	
25	SUGIANTO	P	75	√	
26	ULFATUN NIKMAH	P	82	√	
27	ZAINUL HASAN S.R	P	87	√	
28	ZAMRONI	L	89	√	
Jumlah			2101	17	11
Rata-rata			75,03	60.71	42.85

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2012}{27} \\ &= 75,03\%\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{28} \times 100\% \\ &= 60,71\%\end{aligned}$$



M.2 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 2

Kelas X 3 SMA Negeri 1 Tamanan

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ABIEM BASTIAN B.	L	77	√	
2	AHMAD RISKIYANTO	L	75	√	
3	ANGGA SUSILO P	L	75	√	
4	DWI WASKITO	L	72		√
5	ENDI OKTARIAWAN	L	82	√	
6	ENI WAHYUNI	P	80	√	
7	FEBRIAN FAJAR A	P	85	√	
8	IDO DIAN MARTIN	P	72		√
9	IIK MEYDANIAH Y	P	85	√	
10	ILA TRI ANGGRAENI	L	68		√
11	IRFI DATULASTARI	P	75	√	
12	IRMAWATI	P	77	√	
13	MEGA PUTRI AYUL	P	75	√	
14	MISBAHUL MUNIR	L	65		√
15	MOH. HIDAYATULLAH	P	80	√	
16	MOH. FIRDATUR	L	75	√	
17	MUHAMMAD ROQI	P	82	√	
18	MURSIDI	P	77	√	
19	NAFA QORINA	L	65		√
20	NURHAYATI	P	82	√	
21	NUR VILDATUL H	L	72		√
22	RENI KUSUMAH W	L	77	√	
23	SAIFUR ROHMAN	P	85	√	
24	SILVIA	P	80	√	
25	SUGIANTO	P	77	√	
26	ULFATUN NIKMAH	P	80	√	
27	ZAINUL HASAN S.R	P	85	√	
28	ZAMRONI	L	82	√	
Jumlah			2162	22	6
Rata-rata			77,21	78.57	21.42

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2162}{28}$$

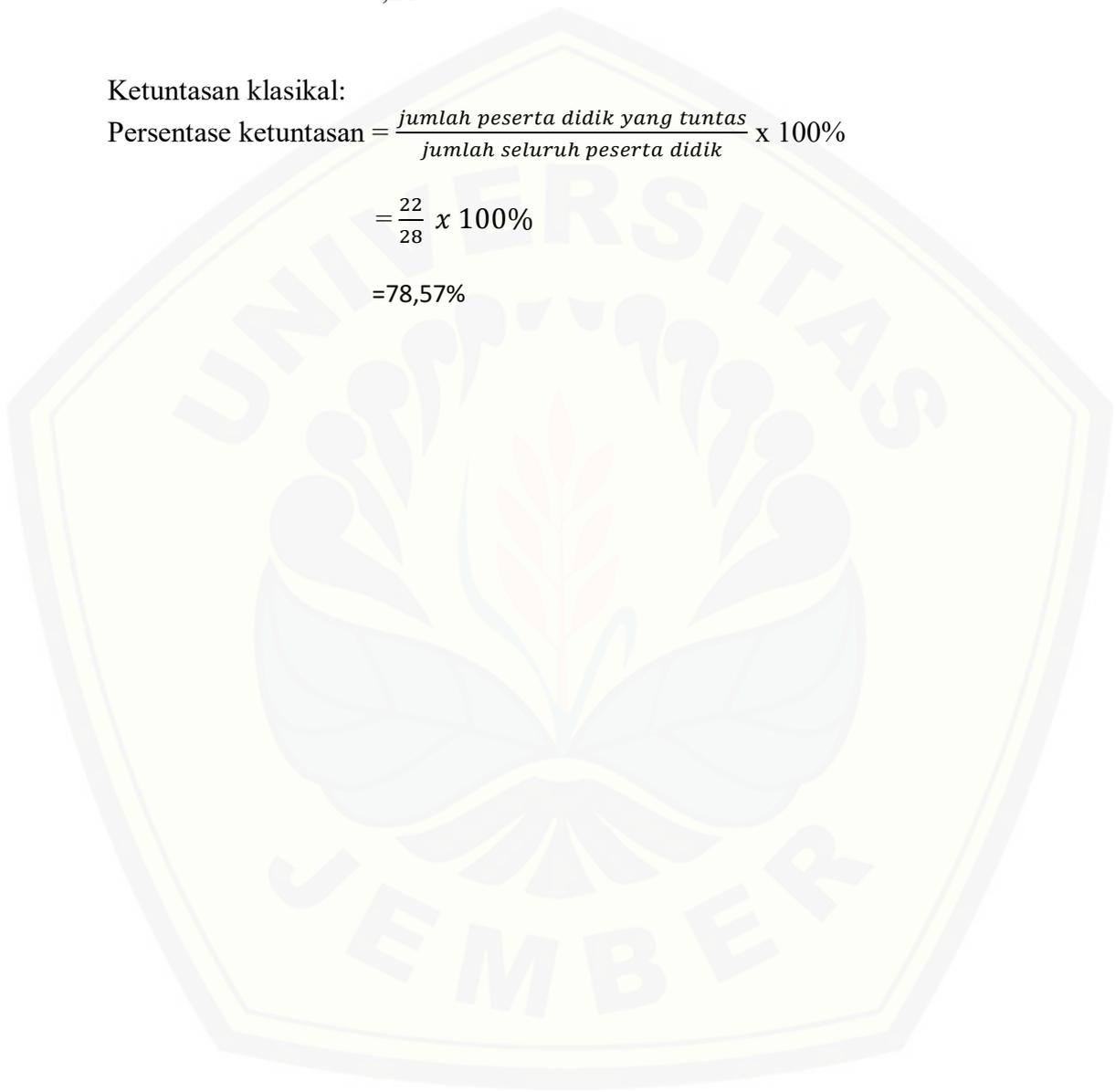
$$= 77,21\%$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{28} \times 100\%$$

$$= 78,57\%$$



M.3 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 3

Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Tamanan

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ABIEM BASTIAN B.	L	85	√	
2	AHMAD RISKIYANTO	L	80	√	
3	ANGGA SUSILO P	L	80	√	
4	DWI WASKITO	L	77	√	
5	ENDI OKTARIAWAN	L	82	√	
6	ENI WAHYUNI	P	80	√	
7	FEBRIAN FAJAR A	P	88	√	
8	IDO DIAN MARTIN	P	80	√	
9	IIK MEYDANIAH Y	P	85	√	
10	ILA TRI ANGGRAENI	L	72		√
11	IRFI DATULASTARI	P	77	√	
12	IRMAWATI	P	88	√	
13	MEGA PUTRI AYUL	P	85	√	
14	MISBAHUL MUNIR	L	70		√
15	MOH. HIDAYATULLAH	P	85	√	
16	MOH. FIRDATUR	L	80	√	
17	MUHAMMAD ROQI	P	85	√	
18	MURSIDI	P	82	√	
19	NAFA QORINA	L	77	√	
20	NURHAYATI	P	85	√	
21	NUR VILDATUL H	L	72		√
22	RENI KUSUMAH W	L	80	√	
23	SAIFUR ROHMAN	P	82	√	
24	SILVIA	P	85	√	
25	SUGIANTO	P	80	√	
26	ULFATUN NIKMAH	P	82	√	
27	ZAINUL HASAN S.R	P	92	√	
28	ZAMRONI	L	85	√	
Jumlah			2281	24	3
Rata-rata			81,46	85.71	10.71

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2281}{28}$$

$$= 81,46$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,28$$

LAMPIRAN K I

LEMBAR HASIL OBSERVASI PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

SMA NEGERI 1 TAMANAN

N O	NAMA	Keterampilan presentasi					Keterampilan argumentasi					Keterampilan mengemukakan pendapat					Skor Total
		1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	
1	ABIEM BASTIAN B.			√		3			√		3			√		3	9
2	AHMAD RISKIYANTO			√		3			√		4			√		3	10
3	ANGGA SUSILO P			√		3			√		3			√		3	9
4	DWI WASKITO			√		3			√		3			√		3	9
5	ENDI OKTARIAWAN				√	4			√		3			√		4	11
6	ENI WAHYUNI			√		3			√		3			√		3	9
7	FEBRIAN FAJAR A			√		3			√		3			√		4	10
8	IDO DIAN MARTIN				√	4			√		3			√		4	11
9	IHK MEYDANIAH Y				√	4			√		4			√		3	12
10	ILA TRI ANGGRAENI			√		3			√		3			√		4	10
11	IRFI DATULASTARI				√	4			√		3			√		3	10
12	IRMAWATI				√	4			√		3			√		4	11
13	MEGA PUTRI AYU L				√	4			√		3			√		3	10
14	MISBAHUL MUNIR				√	4			√		3			√		3	10
15	MOH. HIDAYATULLAH			√		3			√		3			√		3	9
16	MOH. FIRDATUR			√		3			√		3			√		3	9
17	MUHAMMAD ROQI			√		3			√		4			√		3	10
18	MURSIDI			√		3			√		4			√		3	10
19	NAFA QORINA			√		3			√		3			√		3	10
20	NURHAYATI				√	4			√		3			√		3	10

No	Nama	Keterampilan presentasi					Keterampilan argumentasi					Keterampilan mengemukakan pendapat					Skor Total
		1	2	3	4	skor	1	2	3	4	akor	1	2	3	4	skor	
21	NUR VILDATUL H		√			2			√		3			√		3	8
22	RENI KUSUMAH W		√			2		√		2		√			2	6	
23	SAIFUR ROHMAN		√			2		√		3		√			2	7	
24	SILVIA		√			2		√		2			√		3	7	
25	SUGIANTO		√			2		√		2		√			2	6	
26	ULFATUN NIKMAH			√		3		√		3		√			2	8	
27	ZAINUL HASAN S.R			√		3		√		3		√			2	8	
28	ZAMRONI		√			2		√		2			√		3	7	
Jumlah		86					84					82					256
Rata-Rata		76,78					60,71					73,21					76,19

Pedoman Kriteria Penilaian Psikomotor

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Keterampilan presentasi	A. Peserta didik sangat terampil dalam presentasi	4
		B. Peserta didik terampil dalam presentasi	3
		C. Peserta didik kurang terampil dalam presentasi	2
		D. Peserta didik tidak terampil dalam presentasi	1
2.	Keterampilan argumentasi	E. Peserta didik sangat terampil dalam berargumentasi	4
		F. Peserta didik terampil dalam berargumentasi	3
		G. Peserta didik kurang terampil dalam berargumentasi	2
		H. Peserta didik tidak terampil dalam berargumentasi	1
3.	Keterampilan mengemukakan pendapat	A. Peserta didik sangat mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	4
		B. Peserta didik mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	3
		C. Peserta didik kurang mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	2
		D. Peserta didik tidak mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{256}{336} \times 100 = 76,19\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria cukup. Kriteria psikomotor peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat baik
$70\% \geq SA \geq 79\%$	baik
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)

LAMPIRAN K 2

LEMBAR HASIL OBSERVASI PSIKOMOTOR SIKLUS 1

SMA NEGERI 1 TAMANAN

No	Nama	Keterampilan Presentasi					Keterampilan Argumentasi					Keterampilan menyampaikan pendapat					Skor Total
		1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	
1	ABIEM BASTIAN B.		√			2		√			2			√		4	8
2	AHMAD RISKIY ANTO			√		3			√		3			√		4	10
3	ANGGA SUSILO P			√		3		√			2			√		4	9
4	DWI WASKITO		√			2			√		4			√		4	10
5	ENDI OKTARIAWAN			√		3			√		4		√			3	10
6	ENI WAHYUNI		√			2		√			2	√				2	6
7	FEBRIAN FAJAR A			√		3			√		3		√			3	9
8	IDO DIAN MARTIN		√			2			√		4		√			3	9
9	IHK MEYDANIAH Y			√		3			√		4		√			3	10
10	ILA TRI ANGGRAENI			√		3		√			2		√			3	8
11	IRFI DATULASTARI			√		3			√		4		√			4	11
12	IRMAWATI			√		3			√		4		√			4	11
13	MEGA PUTRI AYU L			√		3			√		4		√			4	11
14	MISBAHUL MUNIR			√		3			√		4		√			4	11
15	MOH. HIDAYATULLAH				√	4		√			2			√		4	10
16	MOH. FIRDATUR				√	4		√			2		√			3	9
17	MUHAMMAD ROQI				√	4			√		3		√			3	10
18	MURSIDI				√	4			√		3			√		4	11

No	Nama	Keterampilan presentasi					Keterampilan argumentasi					Keterampilan Menyampaikan pendapat					Skor total
		1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	
19	NAFA QORINA		√			2		√			2		√			2	6
20	NURHAYATI			√		3		√			2		√			2	7
21	NUR VILDATUL H			√		3			√		3			√		3	9
22	RENI KUSUMAH W			√		3			√		3			√		3	9
23	SAIFUR ROHMAN			√		3			√		3			√		3	9
24	SILVIA				√	4			√		3			√		3	10
25	SUGIANTO				√	4			√		3		√			2	9
26	ULFATUN NIKMAH				√	4			√		3			√		3	10
27	ZAINUL HASAN S.R				√	4			√		3			√		3	10
28	ZAMRONI				√	4				√	4			√		3	11
Jumlah		88					85					90					263
Rata-rata		78.57					75.89					83.03					78.27

Pedoman Kriteria Penilaian Psikomotor

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Keterampilan presentasi	I. Peserta didik sangat terampil dalam presentasi	4
		J. Peserta didik terampil dalam presentasi	3
		K. Peserta didik kurang terampil dalam presentasi	2
		L. Peserta didik tidak terampil dalam presentasi	1
2.	Keterampilan argumentasi	M. Peserta didik sangat terampil dalam berargumentasi	4
		A. Peserta didik terampil dalam berargumentasi	3
		B. Peserta didik kurang terampil dalam berargumentasi	2
		C. Peserta didik tidak terampil dalam berargumentasi	1
3.	Keterampilan mengemukakan pendapat	E. Peserta didik sangat mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	4
		F. Peserta didik mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	3
		G. Peserta didik kurang mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	2
		H. Peserta didik tidak mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	1
No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Keterampilan presentasi	A. Peserta didik sangat terampil dalam presentasi	4
		B. Peserta didik terampil dalam presentasi	3
		C. Peserta didik kurang terampil dalam presentasi	2

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{263}{336} \times 100 = 78,27\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria baik. Kriteria nilai psikomotor peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat baik
$70\% \geq SA \geq 79\%$	baik
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)

LAMPIRAN K 3

LEMBAR HASIL OBSERVASI PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK SIKLUS 2

SMA NEGERI 1 TAMANAN

N O	NAMA	Keterampilan presentasi					Keterampilan argumentasi					Keterampilan mengemukakan pendapat					Skor Total
		1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	
1	ABIEM BASTIAN B.			√		3			√		3			√		3	9
2	AHMAD RISKIYANTO			√		3			√		4			√		3	10
3	ANGGA SUSILO P			√		3			√		3			√		3	9
4	DWI WASKITO			√		3			√		3			√		3	9
5	ENDI OKTARIAWAN				√	4			√		3			√		4	11
6	ENI WAHYUNI			√		3			√		3			√		3	9
7	FEBRIAN FAJAR A			√		3			√		3			√		4	10
8	IDO DIAN MARTIN				√	4			√		4			√		4	12
9	IIK MEYDANIAH Y				√	4			√		4			√		3	11
10	ILA TRI ANGGRAENI			√		3			√		3			√		4	10
11	IRFI DATULASTARI				√	4			√		3			√		4	11
12	IRMAWATI				√	4			√		3			√		4	11
13	MEGA PUTRI AYU L				√	4			√		3			√		3	10
14	MISBAHUL MUNIR				√	4			√		3			√		3	10
15	MOH. HIDAYATULLAH			√		3			√		3			√		3	9
16	MOH. FIRDATUR			√		3			√		3			√		3	9
17	MUHAMMAD ROQI			√		3			√		3			√		3	9
18	MURSIDI			√		3			√		3			√		3	9
19	NAFA QORINA			√		3			√		3			√		3	9
20	NURHAYATI				√	4			√		3			√		3	10

No	Nama	Keterampilan presentasi					Keterampilan argumentasi					Keterampilan mengemukakan pendapat					Skor Total
		1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	
21	NUR VILDATUL H			√		3			√		4			√		4	11
22	RENI KUSUMAH W			√		3			√		3			√		3	9
23	SAIFUR ROHMAN			√		3			√		4			√		3	10
24	SILVIA			√		3			√		3			√		4	10
25	SUGIANTO			√		3			√		3			√		3	9
26	ULFATUN NIKMAH				√	4			√		4			√		4	12
27	ZAINUL HASAN S.R				√	4			√		4			√		4	12
28	ZAMRONI			√		3			√		3			√		4	12
Jumlah		94					91					94					273
Rata-Rata		83,92					81,25					83.35					81.25

Pedoman Kriteria Penilaian Psikomotor

No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Keterampilan presentasi	N. Peserta didik sangat terampil dalam presentasi	4
		O. Peserta didik terampil dalam presentasi	3
		P. Peserta didik kurang terampil dalam presentasi	2
		Q. Peserta didik tidak terampil dalam presentasi	1
2.	Keterampilan argumentasi	R. Peserta didik sangat terampil dalam berargumentasi	4
		S. Peserta didik terampil dalam berargumentasi	3
		T. Peserta didik kurang terampil dalam berargumentasi	2
		U. Peserta didik tidak terampil dalam berargumentasi	1
3.	Keterampilan mengemukakan pendapat	I. Peserta didik sangat mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	4
		J. Peserta didik mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	3
		K. Peserta didik kurang mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	2
		L. Peserta didik tidak mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	1

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{273}{336} \times 100 = 81.25\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria cukup.

Kriteria psikomotor peserta didik adalah :

Interval	Predikat
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat baik
$70\% \geq SA \geq 79\%$	baik
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 93)

LEMBAR HASIL OBSERVASI PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK SIKLUS 3
SMA NEGERI 1 TAMANAN

N O	NAMA	Keterampilan Presentasi					Keterampilan Argumentasi					Keterampilan menyampaikan pendapat					Skor Total	
		1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor		
1	ABIEM BASTIAN B.				√	4		√			2				√		3	9
2	AHMAD RISKIYANTO				√	4		√			2				√		3	19
3	ANGGA SUSILO P				√	4			√		3				√		3	10
4	DWI WASKITO				√	4			√		3				√		3	10
5	ENDI OKTARIAWAN				√	4				√	4				√		4	12
6	ENI WAHYUNI				√	4			√		3				√		4	11
7	FEBRIAN FAJAR A				√	4			√		4				√		3	11
8	IDO DIAN MARTIN				√	4			√		4				√		4	11
9	IHK MEYDANIAH Y				√	4			√		4				√		3	11
10	ILA TRI ANGGRAENI			√		3			√		3				√		3	9
11	IRFI DATULASTARI			√		3			√		4				√		4	11
12	IRMAWATI				√	4			√		3				√		3	10
13	MEGA PUTRI AYU L			√		3			√		3				√		3	9
14	MISBAHUL MUNIR		√			2			√		3				√		3	8
15	MOH. HIDAYATULLAH		√			2			√		2				√		3	7
16	MOH. FIRDATUR			√		3			√		3			√			2	8
17	MUHAMMAD ROQI			√		3			√		4			√			2	9
18	MURSIDI				√	4			√		3				√		3	10
19	NAFA QORINA		√			2		√			2				√		3	7
20	NURHAYATI				√	4			√		3				√		3	10

21	NUR VILDATUL H			√	4			√		3				√	4	11
22	RENI KUSUMAH W			√	4			√		3		√			2	9
23	SAIFUR ROHMAN			√	4			√		3				√	4	11
24	SILVIA			√	4			√		3				√	4	11
25	SUGIANTO			√	4			√		3				√	4	11
26	ULFATUN NIKMAH			√	4				√	4				√	4	12
27	ZAINUL HASAN S.R			√	4				√	4				√	4	12
28	ZAMRONI			√	4				√	4			√		3	11
Jumlah		96				92				94				290		
		85.71				82,14				84.82				86.30		



No	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Keterampilan presentasi	V. Peserta didik sangat terampil dalam presentasi	4
		W. Peserta didik terampil dalam presentasi	3
		X. Peserta didik kurang terampil dalam presentasi	2
		Y. Peserta didik tidak terampil dalam presentasi	1
2.	Keterampilan argumentasi	Z. Peserta didik sangat terampil dalam berargumentasi	4
		D. Peserta didik terampil dalam berargumentasi	3
		E. Peserta didik kurang terampil dalam berargumentasi	2
		F. Peserta didik tidak terampil dalam berargumentasi	1
3.	Keterampilan mengemukakan pendapat	M. Peserta didik sangat mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	4
		N. Peserta didik mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	3
		O. Peserta didik kurang mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	2
		P. Peserta didik tidak mempunyai keterampilan mengemukakan pendapat	1
4.	Keterampilan presentasi	Kriteria	Skor
		D. Peserta didik sangat terampil dalam presentasi	4
		E. Peserta didik terampil dalam presentasi	3
		F. Peserta didik kurang terampil dalam presentasi	2
		G. Peserta didik tidak terampil dalam presentasi	2

Keterangan Skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Untuk menentukan peningkatan minat peserta didik digunakan rumus sebagai berikut.

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{905}{336} \times 100$$

$$= 86.30\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal yang diperoleh

LAMPIRAN O

FOTOKEGIATAN

